



**PERANCANGAN INFOGRAFIS BUDIDAYA IKAN DALAM EMBER  
SEBAGAI EDUKASI PEMANFAATAN LAHAN TERBATAS**



**TUGAS AKHIR**

**Program Studi**

**S1 Desain Komunikasi Visual**

UNIVERSITAS  
**Dinamika**

**Oleh:**

**RAFI REVANZA PRAHENANDA**

**19420100030**

---

**FAKULTAS TEKNOLOGI DAN INFORMATIKA**

**UNIVERSITAS DINAMIKA**

**2024**

**PERANCANGAN INFOGRAFIS BUDIDAYA IKAN DALAM EMBER  
SEBAGAI EDUKASI PEMANFAATAN LAHAN TERBATAS**

**TUGAS AKHIR**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan  
Program Sarjana Desain**



Oleh:  
**Nama : Rafi Revanza Priaehenanda**  
**NIM : 19420100030**  
**Program Studi : S1 Desain Komunikasi Visual**

**FAKULTAS DESAIN DAN INDUSTRI KREATIF  
UNIVERSITAS DINAMIKA**

**2024**

**PERANCANGAN INFOGRAFIS BUDIDAYA IKAN DALAM EMBER  
SEBAGAI EDUKASI PEMANFAATAN LAHAN TERBATAS**

Dipersiapkan dan disusun oleh  
**Rafi Revanza Priahenanda**  
NIM: 19420100030

Telah Diperiksa, diuji dan disetujui oleh Dosen Penguji  
Pada: 11 Februari 2024

**Susunan Dewan Pembahas:**

**Pembimbing:**

I. Siswo Martono, S.Kom., M.M.

NIDN: 0726027101


II. Dr. Muh. Bahruddin, S.Sos., M.Med.Kom.

NIDN: 0704017701

**Penguji:**

Darwin Yuwono Riyanto, S.T., M.Med.Kom.,ACA


NIDN: 0716127501

  
Siswo Martono  
2024.02.17  
14:35:28  
+07'00'

  
Digitally signed  
by MUH  
BAHRUDDIN

  
Darwin Y. Riyanto  
2024.02.17  
07:14:20 +07'00'

Proposal Tugas Akhir ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar Sarjana

  
KARSAM, MA.,  
Ph.D  
2024.02.19  
16:37:04 +07'00'  
Karsam, MA., Ph.D.  
NIDN: 0705076802

Dekan Fakultas Desain dan Industri Kreatif  
UNIVERSITAS DINAMIKA

**LEMBAR MOTTO**



UNIVERSITAS  
**Dinamika**

*“Tetap Konsisten & Jangan Menyerah”*

**LEMBAR PENGESAHAN**



UNIVERSITAS  
*Saya Persembahkan Untuk Orang Tua Saya dan Diri Saya*  
Dinamika

**PERNYATAAN**  
**PERSETUJUAN PUBLIKASI DAN KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Sebagai mahasiswa **Universitas Dinamika**, Saya :

Nama : **Rafi Revanza Priahenanda**  
NIM : **19420100030**  
Program Studi : **S1 Desain Komunikasi Visual**  
Fakultas : **Fakultas Desain dan Industri Kreatif**  
Jenis Karya : **Tugas Akhir**  
Judul Karya : **PERANCANGAN INFOGRAFIS BUDIDAYA IKAN  
DALAM EMBER SEBAGAI EDUKASI  
PEMANFAATAN LAHAN TERBATAS**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Demi pengembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni, Saya menyetujui memberikan kepada **Universitas Dinamika** Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*) atas seluruh isi/sebagian karya ilmiah Saya tersebut diatas untuk disimpan, dialihmediakan, dan dikelola dalam bentuk pangkalan data (*database*) untuk selanjutnya didistribusikan atau dipublikasikan demi kepentingan akademis dengan tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.
2. Karya tersebut diatas adalah hasil karya asli Saya, bukan plagiat baik sebagian maupun keseluruhan. Kutipan, karya, atau pendapat orang lain yang ada dalam karya ilmiah ini semata-mata hanya sebagai rujukan yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka Saya.
3. Apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti terdapat tindakan plagiasi pada karya ilmiah ini, maka Saya bersedia untuk menerima pencabutan terhadap gelar kesarjanaan yang telah diberikan kepada Saya.

Surabaya, 15 Januari 2024



Rafi Revanza Priahenanda  
NIM : 19420100030

## ABSTRAK

Budidaya ikan dalam ember, atau budikdamber, adalah teknologi pembudidayaan ikan dalam lingkungan air dalam ember yang menghemat tempat dan cocok untuk dilakukan di daerah perkotaan dengan lahan yang terbatas. Teknologi ini dapat digunakan untuk budidaya ikan konsumsi seperti lele dan nila. Budikdamber memiliki kapasitas tersendiri dan dapat mencapai 30 ikan siap panen dalam 1 ember berukuran 80 liter. Untuk perawatan, media filter harus membersihkan secara rutin setiap 1-2 bulan. Namun, penerapan budikdamber di Kampung Wonokitri RW 3 tidak berjalan dengan baik karena kesalahan metode budidaya, seperti kesalahan dalam filterisasi dan tidak dapat mengukur populasi dalam satu ember. Tujuan dari penelitian perancangan infografis jenis proses dan diagram alur adalah sebagai edukasi untuk pemanfaatan lahan terbatas dengan budidaya ikan dalam ember.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Infografis ini menyajikan informasi kompleks dengan cara yang lebih sederhana menggunakan visual, dan menggunakan elemen-elemen yang menarik dan mudah di pahami oleh kebanyakan orang. Hasil dari penelitian ini adalah menggunakan media poster dan bingkai akrilik. Peneliti juga akan menggunakan stiker, banner, gantungan kunci, dan animasi infografis yang akan diterapkan pada sosial media berupa Instagram sebagai media pendukung untuk menyebarkan informasi tentang budikdamber.

**Kata Kunci:** Budikdamber, *Sustainable*, Budidaya Ikan, Infografis Budidaya.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur ke hadirat Tuhan yang Maha Kuasa atas berkat dan bimbinganNya, saya akhirnya bisa menyelesaikan Proposal yang berjudul “Perancangan Infografis Dengan Jenis Proses Dan Diagram Alir Tentang Budidaya Ikan Dalam Ember “

Melalui kesempatan yang berharga ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini, terutama kepada yang terhormat:

1. Kedua Orang Tua yang selalu memberi dorongan semangat dan mendoakan yang terbaik untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini.
2. Kepada Tanisa Syahrani Indria Putri sebagai pendamping yang selalu memberi dukungan penuh.
3. Dhika Yuan Yurisma, M.Ds., ACA selaku Ketua Program Studi S1 Desain Komunikasi Visual Universitas Dinamika, sebagai dosen wali saya.
4. Darwin Yuwono Riyanto, S.T., M.Med.Kom.,ACA selaku dosen penguji I
5. Siswo Martono, S.Kom., M.M. selaku dosen pembimbing I
6. Dr. Muh. Bahruddin, S.Sos., M.Med.Kom selaku dosen pembimbing II
7. Dan semua pihak lainnya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam kelancaran Kerja dan proses penyelesaian laporan ini. Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan kemudahan dalam urusan di dunia maupun di akhirat kepada kita semua.

Surabaya, 11 Februari, 2024

**Peneliti**



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Batasan Masalah.....	3
1.4 Tujuan .....	3
1.5 Manfaat.....	3
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>4</b>
2.1 Penelitian Terdahulu.....	4
2.2 Industri Kreatif.....	4
2.3 Perancangan Infografis.....	5
2.4 Jenis Jenis Infografis .....	5
2.5 Stack Layout.....	6
2.6 Infografis Animasi.....	6
2.7 <i>Merchandise</i> .....	7
2.8 Istilah Budidaya Perikanan.....	7
2.9 Budidaya Ikan Dalam Ember (Budikdamber).....	7
2.10 Filtrasi.....	8
2.11 Informasi .....	9
2.12 Warna .....	9
2.13 Tipografi.....	10
2.14 Layout .....	11

<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>12</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	12
3.2 Unit Analisis.....	12
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	12
3.3.1 Observasi.....	13
3.3.2 Wawancara.....	13
3.3.3 Dokumentasi.....	13
3.4 Studi Literatur.....	14
3.5 Studi Kompetitor.....	14
3.6 Teknik Analisis Data.....	15
3.6.1 Reduksi.....	15
3.6.2 Penyajian data.....	15
3.6.3 Penarikan Kesimpulan.....	15
3.6.4 Analisis SWOT.....	16
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>17</b>
4.1 Observasi.....	17
4.2 Wawancara.....	18
4.2.1 Wawancara dengan Suhartono.....	18
4.2.2 Wawancara dengan Ketua RW.....	20
4.2.3 Wawancara dengan Praktisi Budikdamber.....	21
4.3 Data Dokumen.....	23
4.4 Studi Literatur.....	24
4.5 Hasil Analisis Data.....	25
4.5.1 Reduksi.....	25
4.5.2 Penyajian Data.....	27
4.5.3 Kesimpulan.....	27
4.6 Konsep dan Keyword.....	28
4.6.1 <i>Segmenting Targeting, dan Positioning</i> .....	28
4.6.2 <i>Unique Selling Proposition (USP)</i> .....	29
4.6.3 Analisis SWOT.....	30
4.6.4 Key Communication Message.....	31

4.6.5 Deskripsi <i>Keyword</i> .....	31
4.7 Deskripsi Konsep Karya.....	32
4.8 Perancangan Kreatif.....	32
4.8.1 Tujuan Kreatif .....	32
4.8.2 Strategi Kreatif .....	32
4.9 Digitalisasi Karya.....	42
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>61</b>
5.1 Kesimpulan.....	61
5.2 Saran.....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>62</b>



UNIVERSITAS  
**Dinamika**

## DAFTAR GAMBAR

### Halaman

Gambar 2. 1 Contoh infografis proses diagram alur Sumber: <a href="https://www.asymmetricalife.com/2018/06/data-dan-infografis.html">https://www.asymmetricalife.com/2018/06/data-dan-infografis.html</a> .....	6
Gambar 2. 2 Budidaya ikan dalam ember. Sumber: <a href="https://ternakhewan.com">https://ternakhewan.com</a> .....	8
Gambar 2. 3 Budidaya ikan nila dalam ember Sumber: <a href="https://www.youtube.com/watch?v=PVUw_WTrTVw">https://www.youtube.com/watch?v=PVUw_WTrTVw</a> .....	8
Gambar 2. 4 Teori warna premier, sekunder, tersier .....	9
Gambar 2. 5 Typografi Sumber: <a href="https://idseducation.com/">https://idseducation.com/</a> .....	10
Gambar 2. 6 Layout Sumber: <a href="https://itnext.io">https://itnext.io</a> .....	11
Gambar 2. 7 Infografis Budikdamber .....	14
Gambar 4. 1 Peneliti dengan narasumber Suhartono Sumber: Olahan Peneliti, 2024 .....	18
Gambar 4. 2 Ember dari praktik terdahulu Sumber: Olahan Peneliti, 2024.....	21
Gambar 4. 3 Lahan Perikanan Besar Sumber: Olahan Peneliti, 2024.....	21
Gambar 4. 4 Foto dengan narasumber praktisi sekaligus ketua Rw 03 Wonokitri Sumber: Olahan Peneliti, 2024 .....	22
Gambar 4. 5 Foto dokumen Pengelolaan kelompok kegiatan budidaya ikan Sumber: Olahan Peneliti, 2024.....	23
Gambar 4. 6 Buku budidaya lele Sumber: Gramedia.com .....	24
Gambar 4. 7 Buku budidaya Nila Sumber: Gramedia.com .....	24
Gambar 4. 8 Tabel KCM Sumber: Olahan Peneliti, 2024.....	31
Gambar 4. 9 Font Altone Sumber: Olahan Peneliti, 2024.....	33
Gambar 4. 10 Font Myriad Pro Sumber: Olahan Peneliti, 2024 .....	33
Gambar 4. 11 Palet Warna Sumber: Olahan Peneliti, 2024 .....	34
Gambar 4. 12 Halaman 1 (Sumber: Olahan Peneliti, 2024).....	43
Gambar 4. 13 Halaman 2 (Sumber: Olahan Peneliti, 2024).....	44
Gambar 4. 14 Halaman 3 (Sumber: Olahan Peneliti, 2024).....	45
Gambar 4. 15 Halaman 4 (Sumber: Olahan Peneliti, 2024).....	46
Gambar 4. 16 Halaman 5 (Sumber: Olahan Peneliti, 2024).....	47
Gambar 4. 17 Halaman 6 (Sumber: Olahan Peneliti, 2024).....	48
Gambar 4. 18 Halaman 7 (Sumber: Olahan Peneliti, 2024).....	49

Gambar 4. 19 Halaman 8 (Sumber: Olahan Peneliti, 2024).....	50
Gambar 4. 20 Halaman 9 (Sumber: Olahan Peneliti, 2024).....	51
Gambar 4. 21 Halaman 10 (Sumber: Olahan Peneliti, 2024).....	52
Gambar 4. 22 Halaman 11 (Sumber: Olahan Peneliti, 2024).....	53
Gambar 4. 23 Halaman 12 (Sumber: Olahan Peneliti, 2024).....	54
Gambar 4. 24 Feed Instagram (Sumber: Olahan Peneliti, 2024).....	55
Gambar 4. 25 Sketsa Stiker (Sumber: Olahan Peneliti, 2024) .....	56
Gambar 4. 26 Stiker ikan digitalisasi (Sumber: Olahan Peneliti, 2024).....	56
Gambar 4. 27 Stiker dengan Font digitalisasi (Sumber: Olahan Peneliti, 2024)...	57
Gambar 4. 28 Sketsa Gantungan Kunci (Sumber: Olahan Peneliti, 2024).....	57
Gambar 4. 29 Gantungan Kunci digitalisasi (Sumber: Olahan Peneliti, 2024).....	58
Gambar 4. 30 Sketsa Banner (Sumber: Olahan Peneliti, 2024) .....	59
Gambar 4. 31 Banner Digitalisasi (Sumber: Olahan Peneliti, 2024).....	60



UNIVERSITAS  
**Dinamika**

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Untuk membudidayakan ikan, dibutuhkan lahan yang luas untuk kolam ikan supaya dapat tumbuh secara maksimal dan berkembang biak dengan baik. Ketika tinggal di daerah perkotaan, pasti akan menghadapi hambatan saat ingin membudidayakan. Masalah utama bagi pembudidaya yang tinggal di perkotaan adalah keterbatasan lahan. Tetapi dengan keterbatasan seperti itu, terdapat teknologi yang masih tersedia untuk budidaya ikan untuk konsumsi setiap hari. Teknologi ini disebut budikdamber (Budidaya Ikan Dalam Ember). Budikdamber ini merupakan teknologi pembudidayaan ikan dalam ember yang mana akan menghemat tempat dan cocok untuk dilakukan di perkotaan yang mana lahannya sangat terbatas.

Budikdamber bagus diterapkan untuk ikan konsumsi yang memiliki ukuran yang tidak terlalu besar saat panen seperti Lele, Nila, dan Mujair. Apabila dibudidayakan dalam ember, ikan tersebut bisa hidup berkelompok, hanya saja tidak terlalu banyak. Budikdamber sendiri memiliki kapasitas tersendiri karena budikdamber menggunakan ember. Untuk kapasitasnya sendiri bisa mencapai 30 ikan lebih siap panen dalam 1 ember berukuran 80 liter, oleh karena pertumbuhan ikan yang variatif, maka kapasitas ember pun berbeda-beda. Budikdamber juga bisa dijadikan sebagai usaha karena hasil panen bisa dijual kembali dan menjadi profit usaha. Untuk perawatan budikdamber sendiri hanya membersihkan media filter secara rutin dalam 1 bulan hingga 2 bulan sekali (Rukmana, 2018). Salah satunya adalah pada Kampung Wonokitri RW 3, Wonokromo, Surabaya.

Berdasarkan hasil observasi, permasalahannya dari budikdamber yang diterapkan pada Kampung Wonokitri RW 3 tidak berjalan dengan baik sehingga hasil yang didapatkan juga kurang maksimal sehingga tidak berjalan lagi. Hal ini disebabkan karena kesalahan metode budidaya yang tidak benar seperti kesalahan dalam filterisasi, dan tidak dapat mengukur populasi dalam satu ember. Contoh masalah yang ditemui adalah banyak ikan yang mati sebelum waktu panen, Hal ini dikarenakan kurangnya edukasi terkait budikdamber di Kampung Wonokitri RW 3.

Peneliti menggunakan infografis jenis proses dan diagram alir sebagai media penerapan budikdamber. Karena saat ini infografis lebih mudah diingat dan lebih menarik. Infografis sendiri dirancang untuk menyajikan informasi yang kompleks dengan cara yang lebih sederhana dan lebih visual sehingga dapat mudah dipahami oleh pembaca. Elemen pada infografis budikdamber tidak hanya mencakup grafik, tetapi juga berbagai elemen yang menggabungkan gambar ilustrasi, ikon, teks, dan lain-lain untuk membuat visualisasi data yang menarik (Pohan, 2020). Isi topik pada infografis proses & diagram alir budikdamber berupa pembuatan budikdamber, komponen yang di perlukan, jenis ikan apa saja yang bisa di budidayakan menggunakan budikdamber, bagaimana cara merawat nya, masa panen yang tepat, dan informasi umum terkait ikan yang bisa di budidaya.

Budikdamber memiliki beberapa sistem yang sedikit rumit apabila di jelaskan tanpa visual. Maka dari itu, Penerapan budikdamber dengan infografis proses dan diagram alir sudah tepat karena dalam infografis budikdamber menggunakan elemen-elemen yang dapat menarik dan mudah di pahami oleh kebanyakan orang. Infografis jenis proses dan diagram alir akan menyajikan informasi terkait pembuatan budikdamber.

Peneliti akan menggunakan animasi infografis dan diterapkan pada sosial media berupa instagram sebagai media pendukung menyebarkan infografis diagram alir budikdamber. Peneliti menggunakan instagram sehingga penyebaran informasi akan dapat cepat menyebar. peneliti akan membuat susunan *feed* dan postingan seputar budikdamber pada Instagram supaya cocok untuk membuat informasi dapat di pahami dengan mudah. Sedangkan untuk poster akan di laminating dan di tempelkan di ember.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka di dapat rumusan masalahnya yaitu bagaimana merancang infografis budidaya ikan dalam ember sebagai edukasi pemanfaatan lahan terbatas?

## 1.3 Batasan Masalah

Dari rumusan masalah diatas, maka dapat di simpulkan bahwa batasan masalah yang di gunakan yaitu:

1. Membahas tentang perancangan infografis proses dan diagram alur budikdamber
2. Lebih memprioritaskan visual dan kelengkapan dari isi infografis guna memudahkan dan di pahami serta hanya berfokus pada budidaya ikan Lele, Nila, dan Mujair dalam ember.
3. Metode budikdamber yang akan disajikan di dalam infografis akan menggunakan sistem filter buatan, bukan alami.
4. Media utama akan berupa poster cetak dengan press akrilik, Untuk media Pendukung tentang infografis budidaya ikan dalam ember ini adalah *feed* Postingan media sosial di infografis melalui Instagram, menambahkan animasi infografis untuk menambah nilai ketertarikan infografis, stiker, gantungan kunci, dan banner

## 1.4 Tujuan

Tujuan penelitian dari penelitian ini adalah perancang infografis tentang budidaya ikan dalam ember sebagai edukasi pemanfaatan lahan terbatas di Kampung Wonokitri RW 3.

## 1.5 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah dapat membantu para pembudidaya untuk membuat budikdamber secara mandiri dan memahami konsep dari budidaya ikan. Penelitian ini juga dapat memberi solusi bagi para pembudidaya di lahan yang sempit untuk dapat membudidaya ikan Lele, Nila, dan Mujair.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu dilakukan oleh seorang mahasiswa yang bernama Ipanna Enggar Susetya, dan Zulham Apandy Harahap yang berasal dari Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia dengan judul Aplikasi Budikdamber (Budidaya Ikan Dalam Ember) Untuk Keterbatasan Lahan Budidaya di Kota Medan, 2018

Perbedaan dalam peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini adalah:

1. Peneliti terdahulu memfokuskan menggunakan aplikasi ke masyarakat dengan cara penyuluhan, sedangkan peneliti saat ini ini membuat infografis dengan jenis diagram alir.
2. Penelitian terdahulu memfokuskan edukasi tentang budikdamber melalui penyuluhan dan dilakukan dalam sekali praktik saja, sedangkan penelitian saat ini menggunakan infografis supaya dapat menjadi patokan dalam waktu jangka Panjang.

#### **2.2 Industri Kreatif**

Industri Kreatif dapat diartikan sebagai kumpulan aktivitas ekonomi yang terkait dengan penciptaan atau penggunaan pengetahuan dan informasi. Dalam industri ini memiliki banyak cabang yang sangat populer dan salah satunya adalah industri desain. Desain merupakan sebuah hal yang tidak dapat dipisahkan dari sebuah produk yang dihasilkan mulai dari produk barang, jasa, hingga sekedar kesenangan dalam dunia digital membutuhkan desain. Seiring berkembangnya kebutuhan manusia akan desain baik untuk versi cetak maupun media digital, maka muncullah sebuah platform berbasis website yang digunakan untuk berbelanja aneka produk digital berupa materi-materi desain yang dibuat oleh para kontributor di seluruh dunia (Bakumpai et al., 2022)

### 2.3 Perancangan Infografis

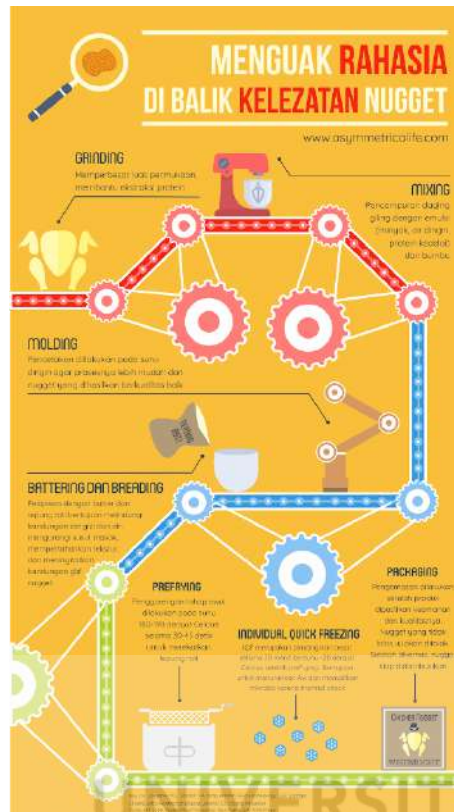
Infografis berasal dari gabungan kata informasi dan grafis, maknanya pun tak lain adalah representasi dari grafis dan informasi. Infografis sendiri menyediakan sebuah format yang memanfaatkan cara-cara visual yang tidak hanya untuk memikat *audience* yang haus informasi, tetapi juga membantu mereka dalam menghayati dan mempertahankan informasi tersebut. Biasanya infografis dibuat khusus untuk sebuah dataset tertentu, konten yang sensitif terhadap konteks dan menceritakan kisah yang terencana, sehingga infografis dianggap cara terbaik dalam membimbing pembaca kepada sebuah kesimpulan (Pohan, 2020)

### 2.4 Jenis Jenis Infografis

Dalam istilah awam, infografis berusaha memvisualisasikan data dan informasi yang kompleks dengan menggunakan elemen visual seperti gambar, grafik, peta, dan bagan sehingga pesan disajikan dengan cepat dan mudah dipahami. Di kutip dari (Sugiarto, 2020) terdapat beberapa jenis jenis infografis sebagai berikut: Infografis yang berdasarkan pada Statistik (*Statistical Based*) Infografis yang berdasarkan pada statistik mencakup diagram, bagan, grafis, tabel dan daftar yang dapat meninjau informasi statistik.

1. Infografis yang berdasarkan pada jadwal (Timeline Based) infografis yang berdasarkan pada jadwal menunjukkan urutan kejadian dari waktu ke waktu.
2. Infografis yang berdasarkan pada proses (Process Based) dapat dipergunakan juga untuk menjelaskan tentang ruang kerja, pabrik atau kantor sehingga pembaca memahami ruang terbatas secara praktis.
3. Infografis yang berdasarkan pada lokasi atau geografi. Dengan mempergunakan Geographic Information System, peta dapat dipertimbangkan sebagai cara terbaik untuk menunjukkan infografis berdasarkan geografi.

Penelitian sekarang menggunakan infografis berjenis proses diagram alir. Infografis ini akan mencakup diagram, bagan, grafis, tabel, dan daftar informasi terkait budikdamber. Berikut contoh infografis proses diagram alir



Gambar 2. 1 Contoh infografis proses diagram alur

Sumber: <https://www.asymmetricalife.com/2018/06/data-dan-infografis.html>, 2022

## 2.5 Stack Layout

Di kutip dari [www.venngage.com](http://www.venngage.com), Stacked Layout bertuju pada format di mana setiap bagian dari infografis disusun berlapis-lapis, biasanya dengan tema desain yang konsisten.. Layout ini sering digunakan untuk menyajikan daftar, poin-poin penting, atau informasi terkait lainnya secara visual dan mudah diikuti. Stacked Layout cocok untuk menyajikan informasi secara terstruktur dan terorganisir, sehingga memudahkan audiens untuk menyerap konten. Layout ini dapat digunakan untuk berbagai jenis infografis, termasuk infografis statistik, informatif, dan berbasis daftar.

## 2.6 Infografis Animasi

Infografis animasi merupakan kepanjangan visual dari berita yang tidak terekam oleh kamera atau berita itu bersifat VO (voice over) graphic, seperti: berita kronologi, peta lokasi, pie chart, infografis ekonomi. Infografis animasi dapat dijadikan sebagai strategi menyampaikan berita dengan kualitas tinggi. Infografis

animasi yang layak menjadi berita adalah infografis penting dengan data lengkap, kredibel dan akurat yang dihimpun produser ( S. Handani dkk, 2021).

## **2.7 Merchandise**

*Merchandise* adalah barang -barang yang digunakan sebuah perusahaan untuk mempromosikan produknya dengan media atau platform sebuah barang, barang yang biasanya digunakan sebagai merchandise adalah barang yang bersifat “pernak -pernik” atau hiasan, seperti, pin, gelang, badge, stiker, gantungan kunci, dan lain -lain, namun selain itu biasanya barang -barang yang digunakan untuk merchandise juga adalah barang sehari -hari seperti, topi, baju, jaket, totebag, kaos kaki, dan lain -lain. (Abyan Dhia Pratama, 2023)

## **2.8 Istilah Budidaya Perikanan**

Akuakultur secara global didefinisikan FAO (*Food and Agriculture Organization*) sebagai “usaha budidaya organisme air termasuk ikan, moluska, krustasea, dan tanaman air secara terkontrol yang bertujuan untuk meningkatkan produksi, dimiliki, dan diusahakan oleh individu atau badan usaha”. Indonesia mengadopsi definisi FAO ini di mana padanan kata "akuakultur" adalah "budidaya ikan" yang didefinisikan sebagai “kegiatan untuk memelihara, membesarkan, dan atau membiakkan ikan serta memanen hasilnya dalam lingkungan terkontrol termasuk kegiatan transportasi, penyimpanan, pengolahan, dan pengawetan (Pranomo, 2019). Peneliti akan menggunakan istilah Budidaya Ikan dalam penelitian karena kata Budidaya Ikan sudah dikenal banyak masyarakat dan dapat mudah di pahami. Jadi masyarakat akan mudah memahami isi dari infografis proses dan diagram alir.

## **2.9 Budidaya Ikan Dalam Ember (Budikdamber)**

Budidaya ikan dalam ember (budikdamber) merupakan aktifitas produksi ikan yang sangat memungkinkan untuk dapat dilakukan baik oleh masyarakat perikanan yang berpengalaman, maupun masyarakat awam yang belum pernah melakukan kegiatan budidaya sebelumnya. (Scabra dkk, 2022)

Budikdamber (Budidaya Ikan Dalam Ember) adalah membudidayakan ikan dalam satu ember. Program kegiatan ini sangat praktis untuk dilakukan bagi para pembudidaya tanpa harus adanya anggaran atau modal yang besar dan tidak membutuhkan lahan yang luas dan bisa di letakkan di samping atau di halaman

rumah. Target dari budikdamber ini bisa menjadi sistem budidaya ikan untuk keperluan konsumsi pangan keluarga serta sangat cocok dan ramah lingkungan bagi masyarakat, dan menjadi peluang usaha bagi masyarakat.



Gambar 2. 2 Budidaya ikan dalam ember.

Sumber: <https://ternakhewan.com>, 2022



Gambar 2. 3 Budidaya ikan nila dalam ember

Sumber: [https://www.youtube.com/watch?v=PvUw\\_WTrTVw](https://www.youtube.com/watch?v=PvUw_WTrTVw), 2022

## 2.10 Filtrasi

Sistem ini merupakan aplikasi lanjutan dari sistem budidaya air mengalir, system pemeliharaan menggunakan air yang telah dipakai di recycle sehingga dapat dimanfaatkan kembali. Sistem budidaya yang bisa menghemat air sebab menggunakan ulang air melewati suatu filter merupakan prinsip kerja resirkulasi.

Komposisi media yang digunakan pada unit filtrasi mempengaruhi air kotor yang tersaring menjadi lebih bersih dari sebelumnya, karena kotoran tersaring dan mengendap pada media yang digunakan. Zat yang akan diserap memiliki luas permukaan, berpori-pori dan tidak bereaksi dengan zat yang diserap. Filter dalam

sistem ini berperan menetralkan senyawa amonia serta zat toksik yang lain. Perlengkapan yang bisa menahan partikel-partikel kecil saat sebelum masuk dalam kolam budidaya merupakan fungsi filter (Bakumpai et al., 2022)

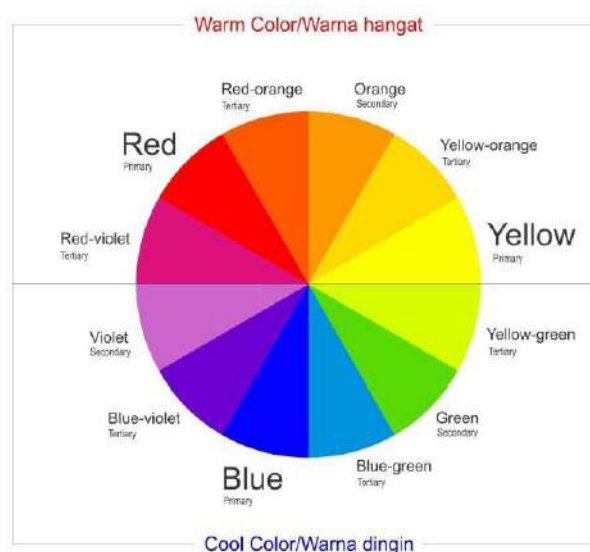
### 2.11 Perikanan

Perikanan didefinisikan sebagai suatu kegiatan ekonomi dalam bidang penangkapan atau budidaya hewan atau tanaman air yang hidup bebas di laut atau perairan umum. Secara umum, perikanan dibagi atas perikanan tangkap dan perikanan budidaya. Perikanan tangkap adalah kegiatan ekonomi yang mencakup penangkapan atau pengumpulan hewan dan tanaman air yang hidup di laut atau perairan umum secara bebas sedangkan perikanan budidaya adalah kegiatan ekonomi yang mencakup pembudidayaan hewan dan tanaman air yang hidup di laut atau perairan umum. (Tangke, 2011)

### 2.12 Informasi

Menurut Bonnie Soeherman dan Marion Pinontoan dalam buku yang berjudul *Designing Information System Konsep & Cases with Visio* (2008, 4), Informasi merupakan hasil pemrosesan data (fakta) menjadi sesuatu yang bermakna dan bernilai untuk pengambilan keputusan. Informasi tidak dapat terlepas dari aspek kehidupan manusia. Siapa, kapan, dan di manapun seseorang akan membutuhkan informasi. Dikutip dari (Saputra, 2017),

### 2.13 Warna

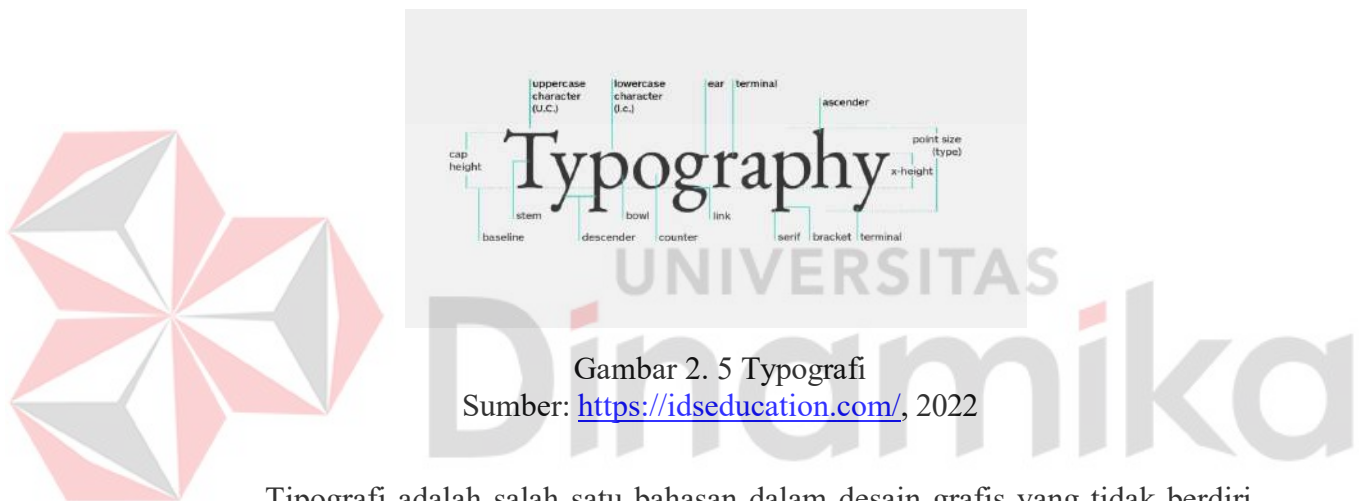


Gambar 2. 4 Teori warna premier, sekunder, tersier

Sumber: <http://www.awiracr.com/2016/10/jenis-warna.html>, 2022

Warna adalah elemen yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan sehari-hari, perkembangan dan kemajuan teknologi, serta unsur aditif (*additive*) sebagai warna cahaya yang disebut spektrum dan subtraktif (*subtractive*), sebagai warna bahan yang disebut pigmen atau warna yang terdapat pada material. Warna juga memiliki falsafah, simbol, dan emosi yang berkaitan dengan penafsiran makna dengan warna tertentu sebagai bentuk dari psikologi warna. Perkembangan ini berkaitan dengan berbagai disiplin ilmu tentang warna dalam bidang filsafat, kesenian, keagamaan, kepribadian, semiotika dan hermeneutika atau penafsiran (Fajar Paksi, 2021)

## 2.14 Tipografi

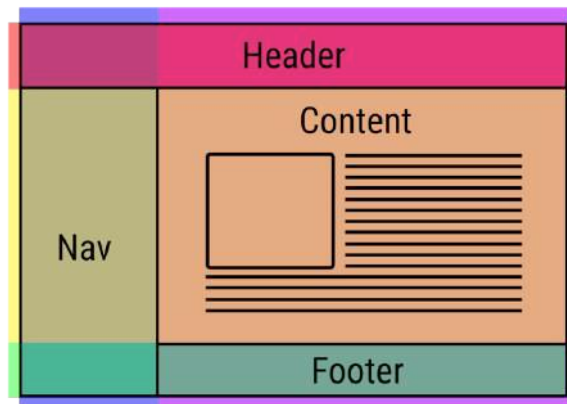


Gambar 2. 5 Tipografi

Sumber: <https://idseducation.com/>, 2022

Tipografi adalah salah satu bahasan dalam desain grafis yang tidak berdiri sendiri secara eksklusif, ia sangat erat terkait dengan bidang keilmuan lain seperti komunikasi, teknologi, psikologi dan lainnya. Desain termasuk juga tipografi dan sangat dinamis dan terus mengalami Perkembangan di masyarakat. Teknologi, perubahan pola pikir, trend, sangat mempengaruhi bidang ini. (Normansyah, 2017).

## 2.15 Layout



Gambar 2. 6 *Layout*  
Sumber: <https://itnext.io>, 2022

*Layout* merupakan penataan dan pengaturan teks atau grafik dalam halaman. *Layout* mencakup penyusunan, pembagian tempat pada suatu halaman, pengaturan spasi, pengelompokan teks dan grafik, dan fokus dalam bagian tertentu (Susilo dkk, 2018).



UNIVERSITAS  
**Dinamika**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Untuk perancangan infografis ilustrasi, Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Dikutip dari buku yang berjudul Metode Penelitian Kualitatif oleh (Abdussamad, 2021) Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Dalam penelitian tentang perancangan infografis budidaya ikan dalam ember sebagai edukasi pemanfaatan lahan terbatas. Peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai sumber data.

#### **3.2 Unit Analisis**

Populasi dan Sampel merupakan salah satu jargon penelitian. Pada penelitian kualitatif populasi dan sampel disebut sebagai subjek penelitian atau unit analisis (Abdussamad, 2021). Lokasi yang menjadi tempat penelitian adalah Kampung Wonokitri RW 3, Sawunggaling, Wonokromo, Surabaya. Untuk mendapatkan informasi dan data yang akurat dibutuhkan narasumber yang bertempat tinggal di beberapa wilayah permukiman padat yang padat dan sempit untuk dapat menjalankan budikdamber

#### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer maupun sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Nilamsari, 2014). Peneliti akan menggunakan sumber primer untuk melengkapi data dalam penelitian ini.

### 3.3.1 Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang diselidiki (Abdussamad, 2021)

Peneliti akan melakukan penelitian dengan mengunjungi lokasi Kampung Wonokitri RW 3, Sawunggaling, Wonokromo, Surabaya, untuk melihat langsung kondisi dari masalah kegagalan dalam menjalankan budikdamber di lokasi penelitian, guna mendapatkan informasi dan dokumentasi yang tepat serta akurat.

### 3.3.2 Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data primer dan banyak digunakan dalam penelitian interpretatif dan kritis. Wawancara dilakukan ketika peneliti ingin memperdalam sikap, keyakinan, perilaku atau pengalaman responden dalam kaitannya dengan fenomena sosial. Metode ini ditandai dengan komunikasi lisan dengan satu orang atau lebih. Disini lah peran pewawancara, yang mencoba menggali informasi dan memperoleh wawasan dari responden (Bastian dkk, 2018).

Wawancara terhadap narasumber mengenai budikdamber, dan masalah atau hambatan yang di alami oleh pembudidaya. Informan dalam penelitian ini adalah Satrija Wibowo selaku Ketua RW, Suhartono selaku mantan dari dinas perikanan, dan Soleh selaku warga Kampung Wonokitri RW 3.

### 3.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi sendiri memiliki arti yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variasi yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah kabar, majalah, prasasti, notulen, raport, leger dan sebagainya. Dokumen yang diperlukan dalam penelitian kualitatif adalah dokumen yang relevan dengan fokus penelitian dan dibutuhkan untuk melengkapi data (Abdussamad, 2021). Data yang dikumpulkan dalam dokumentasi berupa foto, dan hasil wawancara.

### 3.4 Studi Literatur

Studi literatur merupakan kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Sumber data dari penelitian ini diambil beberapa dokumen-dokumen berupa buku-buku serat jurnal-jurnal hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini.

### 3.5 Studi Kompetitor

Studi kompetitor ini bertujuan untuk dijadikan sebagai karya pembandingan dan referensi untuk mengetahui beberapa kelebihan dan kekurangan yang terdapat dalam karya infografis budikdamber lainnya. Contohnya adalah dari karya infografis budikdamber yang di buat oleh Yuda Candra Wibowo selaku mahasiswa UNDIP.

Infografis ini menjelaskan tentang apaitu budikdamber dan apa saja yang bisa dibudidayakan dalam budikdamber. Infografis ini juga memberikan sedikit visual terkait budikdamber. Kelebihan dari budikdamber ini adalah memiliki konsep warna yang kontras sehingga mudah di baca, dan memiliki grafis dan gambar yang simple dan beragam.

Pada penelitian saat ini, penulis akan berfokus pada pembuatan budikdamber, komponen yang di perlukan, jenis ikan apa saja yang bisa di budidayakan menggunakan budikdamber, bagaimana cara merawat nya, masa panen yang tepat, dan informasi umum terkait ikan yang bisa di budidaya.



Gambar 2. 7 Infografis Budikdamber  
Sumber: <https://www.kompasiana.com/>, 2022

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Abdussamad, 2021). Dalam penelitian ini terdapat reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

#### **3.6.1 Reduksi**

Proses reduksi adalah proses meringkas hasil penelitian yang diperoleh dengan memilih poin-poin utama dan memfokuskan pada informasi yang paling penting. Data yang sudah di kumpulkan akan akan direduksi menjadi data mengenai pembuatan infografis. Hasil reduksi ini akan membuat gambaran yang lebih jelas dan membantu proses penelitian ini.

#### **3.6.2 Penyajian data**

Penyajian data merupakan hasil dari reduksi yang disajikan dalam berbagai bentuk media. Media tersebut seperti tulisan, gambar dan bagan. Data yang disajikan adalah gabungan dari informasi dan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi

#### **3.6.3 Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari penelitian. Proses analisis tidak sekali langsung jadi, melainkan interaktif, secara bolak-balik diantara kegiatan reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi selama waktu penelitian. Setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk karya infografis.

### 3.6.4 Analisis SWOT

Analisis internal meliputi penilaian terhadap faktor kekuatan (*Strength*) dan kelemahan (*Weakness*). Sementara, analisis eksternal mencakup faktor peluang (*Opportunity*) dan tantangan (*Threats*). Peneliti akan menggunakan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threats*) untuk menganalisis Infografis di penelitian ini dan menjadi bahan untuk memasukkan informasi kedalam infografi



UNIVERSITAS  
**Dinamika**

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini peneliti akan membahas tentang hasil dari penelitian melalui metode observasi, wawancara, studi literatur dan data dokumen dalam perancangan infografis budidaya ikan dalam ember sebagai edukasi pemanfaatan lahan terbatas

#### **4.1 Observasi**

Pada 17 Juni 2023, Peneliti melakukan observasi untuk melengkapi data di Kampung Wonokitri RW 3, Sawunggaling, Wonokromo, Surabaya, guna mendapatkan data yang berkaitan dengan budikdamber untuk perancangan infografis budidaya ikan dalam ember sebagai edukasi pemanfaatan lahan terbatas. Peneliti juga mengamati rumah warga dan di temukan rumah warga cocok untuk menjalankan kegiatan budikdamber. Terdapat juga lahan bagi praktisi untuk membudidaya ikan di lokasi Kampung Wonokitri RW 3 menggunakan kolam ikan bundar berkapasitas 2000 ikan tanpa adanya filterisasi yang tepat. Cuaca Hujan juga berpengaruh bagi kolam besar yang mana akan mempengaruhi Kesehatan ikan dalam kolam, dan apabila tidak ada filterisasi maka kualitas air akan buruk dan membuat ikan tidak dapat hidup maksimal.

Berikut hasil obserbasi di kampung Wonokitri RW 3 :

1. Tidak ditemukan nya Filtrasi bagi ikan sehingga air dapat mudah keruh dan harus menguras 2 minggu sekali
2. Tidak ada aerasi yang cukup sehingga ikan tidak dapat hidup secara maksimal
3. Kolam yang luas membantu pertumbuhan ikan secara maksimal
4. Rumah warga yang efisien dan cukup untuk pelaksaan budikdamber
5. Cuaca mempengaruhi pertumbuhan ikan di kolam yang besar

## 4.2 Wawancara

Wawancara terhadap narasumber mengenai budikdamber. Informan dalam penelitian ini adalah Eli selaku Ketua RW sekaligus praktisi kelompok kegiatan budidaya ikan, dan Suhartono selaku mantan dari dinas perikanan. Pertanyaan yang di tanyakan kepada informan juga beragam sesuai dengan data yang dibutuhkan untuk penelitian

Berikut adalah hasil Wawancara terhadap narasumber mengenai budikdamber, dan masalah atau hambatan yang di alami oleh pembudidaya

### 4.2.1 Wawancara dengan Suhartono



Gambar 4. 1 Peneliti dengan narasumber Suhartono  
Sumber: Olahan Peneliti,

Peneliti mewawancarai Suhartono, salah satu dari pensiunan dinas perikanan. Suhartono fokus menjelaskan tentang teori dan poin penting yang harus diperhatikan di budikdamber, lalu Suhartono mengatakan bahwa filterisasi yang kurang membuat air keruh dan susah bernafas sehingga menyebabkan kematian. Berbeda dengan ikan lele yang mampu bertahan tanpa aerasi, Ikan Nila dan mujair memiliki karakter yang harus dalam air mengalir atau harus di sertai aerasi supaya dapat bernafas dengan baik. Maka dari itu Hal utama yang harus diperhatikan adalah kualitas air dan aerasi.

Kualitas air dapat ditingkatkan melalui penggunaan filterisasi yang baik. Suhartono juga menjelaskan bagaimana filterisasi yang baik dan cara perawatan ikan dalam sekala ember yang baik dan optimal, lalu beliau menjelaskan bahwa filterisasi yang benar adalah dengan mengendapkan terdahulu air tersebut selama 2-3 hari, lalu dalam filter tersebut ada urutan yang tepat yaitu filter mekanis, filter biologis, dan filter kimiawi. Contoh filter mekanis ini adalah berupa busa/kapas/*foam*. Filter biologis adalah filter yang menggunakan bakteri baik untuk menguraikan zat-zat yang tidak diperlukan dalam air. Media untuk filter biologis bisa berupa *bio ball*, & *ceramic ring*. Untuk filter kimiawi bisa berupa karbon aktif, dan zeloit. Setelah masa pengendapan dan aerasi, barulah ikan dapat dimasukkan ke dalam kolam dengan cara disamakan terlebih dahulu suhu air tersebut dengan air dari ikan atau bisa disebut dengan aklimasi. Lalu untuk pemberian pakannya tidak boleh berlebihan, cukup 2 kali sehari yaitu pagi dan sore. Akan lebih bagus lagi apabila dicampur dengan pakan seperti maggot atau daun pepaya. Jangan terlalu banyak saat memberi pakan, cukup 2 genggam tangan karena apabila terlalu banyak bisa menyebabkan air mengandung banyak zat amonia. Berikut tahapan untuk pembuatan budikdamber dengan filterisasi yang benar :

1. Langkah pertama yang dibutuhkan untuk membuat budikdamber nila yaitu adalah mempersiapkan bahan-bahan berupa 2 Ember berukuran besar dan sedang, soder, kawat ram raman, drat keran, karet seal, keran air, pipa paralon pendek, pipa paralon elbow, satu set filter mekanis biologis, dan kimiawi, selang air, lalu yang terakhir adalah pompa air.
2. Setelah mempersiapkannya, mulai lah melubangi tutup ember bagian tengah dan ditutupi oleh ram raman besi.
3. Selanjutnya mulai lah melubangi bagian bawah ember dengan ukuran diameter lubang yang sama dengan drat untuk saluran pembuangan. Untuk posisi lubang jangan terlalu mendekati bagian dasar ember. Lalu mulai lah pasang drat, seal, dan kran air
4. Lalu lubangi bagian atas ember untuk pembuangan air mengarah ke bagian ember filter. Lubangi lah sesuai dengan diameter drat lalu pasang drat, seal, dan pipa yang mengarah ke bagian ember filter



5. Mulailah dengan memasukkan pompa air di dasar ember filter lalu isi dengan filter – filter yang di perlukan di atas pompa air. Lalu pasanglah selang pada output pompa dan arahkan selang ke atas ember supaya hasil saringan air yang melalui pompa bisa keluar menuju ember ikan.
6. Mulailah isi ember dengan air dan lakukan aerasi dengan cara menjalankan pompa air selama 2-3 hari. Biarkan air terfilter terlebih dahulu sebelum di masukkan bibit ikan.
7. Apabila proses aerasi sudah di jalankan, maka mulailah membeli bibit ikan dan pastikan untuk tidak langsung melepaskan ikan dalam ember, melainkan harus diaklimasi terlebih dahulu
8. Hasil dari budikdamber akan dapat di panen dalam kurun waktu 4 Bulan

#### 4.2.2 Wawancara dengan Ketua RW

Eli selaku ketua RW di kampung Wonokitri RW 3 dan penanggung jawab program budidaya ikan penjelasan singkat terkait apa yang di budidayakan dan bagaimana perkembangannya dan memberikan izin untuk dapat meneliti serta membantu perkembangan pembudidayaan ikan tersebut. Budikdamber sendiri dinilai dapat membantu ekonomi dan pangan bagi warga yang memiliki lahan sempit dan ingin membuka budidaya ikan nya sendiri. akan tetapi karena kurangnya edukasi terhadap budikdamber membuat perkembangan di kampung Wonokitri tidak maksimal. Beliau pun menjelaskan bahwa penting nya informasi yang di bawakan dari infografis akan sangat membantu perkembangan dan bermanfaat bagi para praktisi budikdamber di kampung Wonokitri RW 3. Maka dari itu di harapkan supaya pembuatan infografis ini dapat berjalan dengan lancar.

Eli juga menjelaskan bagaimana perkembangan pembudidayaan ikan lokasi Kampung Wonokitri RW 03. Ada Sebagian lahan yang di khususkan untuk pembudidayaan ikan secara *massif* dan dari hasil pembudidayaan itu, warga dapat membeli produk nya. Masalah yang di hadapi di pembudidayaan ikan ini adalah warga kesulitan untuk mengembang biakkan ikan karena kondisi panas dan hujan yang tidak menentu. Untuk budikdamber sendiri dinilai kurang memadai karena tidak ada penggunaan filter yang mencukupi sehingga ikan tidak dapat tumbuh secara maksimal. Eli juga menjelaskan bahwa ingin mencoba membudidayakan nila sekali lagi supaya dapat menambah variasi ikan di kolam pembudidayaan tersebut.

### 4.2.3 Wawancara dengan Praktisi Budikdamber



Gambar 4. 2 Ember dari praktik terdahulu  
Sumber: Olahan Peneliti,

Terdapat ember dari praktik budikdamber terdahulu yang tidak berhasil dan tidak di lanjutkan. Dikarenakan kurangnya filtrasi dan perawatan yang tepat, budidaya ikan tidak dapat berjalan dengan maksimal sehingga menyebabkan kegagalan



Gambar 4. 3 Lahan Perikanan Besar  
Sumber: Olahan Peneliti,

Pada lahan kelompok tani Wonoktiri RW III, terdapat tempat budidaya ikan secara masal. Kegiatan budidaya ikan ini menggunakan media biofolk sebagai kolam. Metode ini meningkatkan daya hidup ikan, akan tetapi terdapat kekurangan yaitu modal yang digunakan tidaklah kecil, air yang digunakan sangatlah banyak dan menggunakan lahan yang luas sehingga mobilitasnya yang terbatas. Berbeda dengan metode budikdamber yang menggunakan lahan sempit, dan modal yang minim sebagai keunggulan budidaya



Gambar 4. 4 Foto dengan narasumber praktisi sekaligus ketua Rw 03 Wonokitri  
Sumber: Olahan Peneliti,

Dokumentasi foto di peroleh peneliti dari hasil obeservasi yang dilakukan di Kampung Wonokitri RW 3. Pengambilan data dokumentasi meliputi pembudidayaan ikan yang sedang berjalan di Kampung Wonokitri RW 3, sesuai dengan hasil wawancara dengan para narasumber

Praktisi pada program pembudidayaan ikan ini adalah beberapa warga yang berpartisipasi dalam pembudidayaan ikan. Para Praktisi Wonokitri RW 03 menjelaskan kurangnya perawatan yang maksimal secara bergantian karena setiap warga memiliki kegiatan masing masing. Maka dari itu Filterisasi berperan penting untuk pertumbuhan ikan nila supaya dapat memiliki jeda waktu perawatan yang lebih Panjang dan membuat para praktisi memiliki waktu yang fleksibel.

Salah satu dari warga ini adalah eli sebagai praktisi budikdamber menjelaskan perkembangan budikdamber selama beberapa minggu semenjak tebar benih. Dalam menjalankan budikdamber tersebut di temukan beberapa masalah yang sering di alami. Salah satunya adalah tidak ada penggunaan filterisasi yang membuat kurang

nya air yang bersih. setelah beberapa hari menjalankan budikdamber membuat ikan suka naik kepermukaan karena kurangnya oksigen dalam kandungan air di budikdamber. Hal ini di sebabkan karena waktu yang terbatas sehingga perawatan secara manual kurang efisien untuk di terapkan. Air yang kotor menyebabkan kekurangan oksigen di ember yang berisi beberapa ikan sehingga membuat kurang maksimal nya pertumbuhan ikan. Penggunaan filter yang baik dapat meningkatkan kualitas air sehingga membuat kadar oksigen dalam air juga meningkat. Selain itu penggunaan filter juga dapat mempermudah dan memperpanjang waktu jeda perawatan ikan tersebut

### 4.3 Data Dokumen

Berikut lampiran surat pernyataan pembuatan Kelompok Tani “MBR LELE” yang artinya adalah Ember Lele di Wonokitri RW 3.



Gambar 4. 5 Foto dokumen pengelolaan kelompok kegiatan budidaya ikan  
Sumber: Olahan Peneliti,

#### 4.4 Studi Literatur



Gambar 4. 6 Buku budidaya lele  
Sumber: Gramedia.com



Gambar 4. 7 Buku budidaya Nila  
Sumber: Gramedia.com

Dalam Penelitian ini menggunakan Sumber penelitian dari buku “Peningkatan Produksi Ikan Nila Melalui Pemanfaatan Pekarangan Rumah Nonproduktif dan Penentuan Jenis Media Budidaya yang Sesuai” yang ditulis oleh Nanang Samsu, S.St, Buku budidaya Lele yang berjudul “Panduan Komplet Budidaya Lele di Lahan Sempit” yang di tulis oleh Surya Gunawan, Jurnal Pemulihan Perekonomian Jawa

Timur di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Sistem Pertanian Terpadu (SPT) Budikdamber (Budidaya Ikan dalam Ember) yang di tulis oleh Husna Ni'matul Ulya, dan jurnal Budidaya Ikan Dalam Ember “Budikdamber” dengan Aquaponik di Lahan Sempit yang di tulis oleh Juli Nursandi. Dalam kedua buku ini membahas tentang bagaimana cara perawatan ikan lele dan ikan nila serta cara pembudidayaan termasuk pembibitan, kualitas air, pemberian pakan, dan masa panen. Sementara dalam kedua jurnal ini berisi tentang bahan yang diperlukan untuk budikdamber seperti bahan bahan yang di perlukan untuk membuat budikdamber secara terperinci, cara pembuatan budikdamber, takaran kualitas air yang tepat untuk budidaya ikan, dan jenis ikan apa saja yang bisa di gunakan dalam metode budikdamber, yang mana membantu penelitian ini dalam memperoleh data tentang apa saja yang di butuhkan dalam pembuatan infografis budikdamber

## **4.5 Hasil Analisis Data**

### **4.5.1 Reduksi**

Mereduksi suatu data adalah pengambilan hal inti pada penelitian yang memfokuskan pada hal penting dan tidak mencantumkan hal yang tidak perlu atau tidak di gunakan. Dari keseluruhan data di peroleh :

#### **A. Observasi**

Peneliti melakukan observasi guna mengetahui permasalahan dan dapat mengumpulkan data data yang terkait dengan budikdamber supaya dapat digunakan sebagai data untuk perancangan infografis budidaya ikan dalam ember sebagai edukasi pemanfaatan lahan terbatas. Data yang didapat dari observasi adalah ditemukan nya data berikut:

1. Tidak ditemukan nya filterisasi yang cukup untuk kebutuhan ikan
2. Tidak ada aerasi untuk perkembangan ikan
3. Ukuran rumah cukup untuk membuat budikdamber
4. Faktor cuaca yang berubah dapat di hindari menggunakan budikdamber

## B. Wawancara

Setelah melakukan wawancara dengan para narasumber. Ditemukan poin terpenting dalam pembudidayaan ikan ini adalah pada filterisasi. Namun pada lokasi kampung Wonokitri ini masih belum ada penerapan filterisasi yang tepat sehingga ikan hasil budidaya tidak tumbuh secara maksimal. Efek yang di timbulkan adalah banyaknya ikan yang mati sebelum hari panen. Dikarenakan faktor hujan dan panas yang membuat kualitas air juga menurun. Apa bila tidak menggunakan filterisasi yang tepat, maka perawatan ekstra di butuhkan dalam perawatan budidaya ikan tersebut. Para praktisi berencana akan mencoba sekali lagi dengan filterisasi dibantu dengan penelitian yang dilakukan peneliti untuk memaksimalkan proses pembudidayaan ikan. Para praktisi juga menyetujui apabila ada infografis yang dapat membantu warga yang berminat untuk menerapkan budikdamber

## C. Studi Literatur

Dalam Penelitian ini menggunakan 4 Sumber penelitian yaitu dari 2 buku dan 2 jurnal. Buku pertama berjudul, “Peningkatan Produksi Ikan Nila Melalui Pemanfaatan Pekarangan Rumah Nonproduktif dan Penentuan Jenis Media Budidaya yang Sesuai” yang ditulis oleh Nanang Samsu, S.St., dan Buku budidaya Lele yang berjudul “Panduan Komplet Budidaya Lele di Lahan Sempit” yang di tulis oleh Surya Gunawan, lalu Jurnal yang berjudul Pemulihan Perekonomian Jawa Timur di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Sistem Pertanian Terpadu (SPT) Budikdamber (Budidaya Ikan dalam Ember) yang di tulis oleh Husna Ni'matul Ulya, dan jurnal Budidaya Ikan Dalam Ember “Budikdamber” dengan Aquaponik di Lahan Sempit yang di tulis oleh Juli Nursandi. Dalam kedua jurnal dan buku ini berisi tentang apa saja yang perlu di perhatikan saat budidaya ikan lele dan nila, dan bahan yang diperlukan untuk budikdamber seperti bahan bahan, kualitas air yang tepat untuk budidaya ikan, jenis ikan, dan pembuatan budikdamber yang mana membantu penelitian ini dalam memperoleh data tentang apa saja yang di butuhkan dalam pembuatan infografis budikdamber

#### D. Dokumen

Dokumen didapat Ketika peneliti melakukan survei dan observasi langsung ke kampung Wonokitri RW 03 secara langsung. Dalam dokumen tersebut, peneliti berinteraksi dengan ketua RW sebagai penanggung jawab dan para praktisi yang ikut serta dalam pembudidayaan ikan untuk mengetahui lebih lanjut dan mendapat kan data yang akurat terkait pembudidayaan ikan dan budikdamber. Peneliti juga mengambil beberapa dokumentasi yang terkait dengan pembudidayaan ikan sebagai data untuk melengkappi penelitian.

#### 4.5.2 Penyajian Data

Dari hasil Reduksi data di atas, maka dapat di lanjutkan dengan tahap penyajian data sebagai berikut:

1. Membahas bagaimana cara pengelolaan serta pemeliharaan budikdamber yang tepat di antaranya adalah filterisasi, tahap tahap yang di butuhkan, serta perawatan yang tepat supaya budikdamber bisa berjalan maksimal Bersama para praktisi budikdamber
2. Tidak banyak warga yang paham akan filterisasi yang tepat untuk memaksimalkan pertumbuhan ikan.
3. Para praktisi juga mengalami kesulitan untuk pengembangbiakan karena kurangnya orang yang berpengalaman dalam mengelola pemeliharaan dan pengembangbiakan ikan, dan tidak di temukan nya filtrasi yang tepat untuk ikan
4. Budikdamber cocok untuk menghindari permasalahan cuaca yang rentan berubah

#### 4.5.3 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, observasi di Kampung Wonokitri RW 3 mengungkapkan kekurangan filterisasi dan aerasi dalam pembudidayaan ikan, dengan kolam yang luas diidentifikasi sebagai faktor positif. Wawancara menegaskan bahwa kekurangan filterisasi telah menyebabkan kematian ikan sebelum panen, terutama akibat cuaca ekstrem. Para praktisi berencana melakukan percobaan ulang dengan filtersisasi, didukung oleh penelitian, dan menyetujui



pembuatan infografis sebagai alat edukasi bagi warga yang berminat dengan budikdamber.

Studi literatur dari 4 sumber memberikan wawasan dan informasi tambahan seputar perawatan ikan, pemeliharaan, cara pembibitan dan budidaya, budikdamber, bahan budikdamber, kualitas air, jenis ikan, dan proses pembuatan budikdamber. Dokumentasi langsung dari lapangan melalui survei dan observasi memberikan data akurat dan kontekstual, menyimpulkan bahwa langkah-langkah perbaikan dan pendekatan edukatif diperlukan untuk meningkatkan praktik budidaya ikan di kampung tersebut.

#### **4.6 Konsep dan Keyword**

Dalam penyusunan konsep dan keyword, tahap pertama yang dilakukan peneliti adalah menganalisis STP, USP dan SWOT supaya memudahkan dalam menemukan konsep serta keyword sebagai tahapan untuk penyelesaian karya.

##### **4.6.1 *Segmenting Targeting, dan Positioning***

###### **A. Segmentasi**

Berikut adalah pemaparan mengenai segmentasi dari infografis, sebagai berikut:

###### **1. Geografis**

Negara : Indonesia

Teritorial : Jawa Timur

Distrik : Surabaya

Kepadatan Populasi : Kota besar

###### **2. Demografis**

Usia : 35-40 tahun

Jenis kelamin : Perempuan & Laki-Laki

Profesi : Pekerja, Ibu rumah tangga, Pembudidaya

Ekonomi : Semua kalangan

### ***B. Targeting***

Pada perancangan infografis budidaya ikan dalam ember sebagai edukasi pemanfaatan lahan terbatas kali ini menggunakan target warga Wonokitri yang berpartisipasi dalam program pembudidayaan ikan. Hal ini dikarenakan kurangnya edukasi terkait filterisasi yang sangat berpengaruh bagi pertumbuhan ikan secara maksimal.

### ***C. Positioning***

Budidaya ikan dalam ember menonjol dengan konsep inovatif, memberikan solusi untuk praktik budidaya ikan dengan skala kecil dengan modal awal yang kecil. Keunggulan dari metode budikdamber adalah dapat dijadikan sebagai media pembelajaran untuk memulai budidaya ikan. Tidak hanya sekedar merawat ikan dan air, tetapi juga berkomitmen pada edukasi tentang pertanian kecil dan keberlanjutan. Metode ini dapat dijadikan sebagai pilihan yang ideal untuk pembelajaran budidaya di wilayah perkotaan.

#### ***4.6.2 Unique Selling Proposition (USP)***

Budidaya ikan menggunakan ember menonjol sebagai pendekatan yang sederhana, terjangkau, dan cocok untuk skala kecil serta ruang terbatas. Meskipun memiliki keterbatasan, seperti jumlah ikan yang dapat dibudidayakan, keunikan metode ini terletak pada aspek edukatifnya, memberikan peluang untuk belajar tentang siklus hidup ikan dan tanggung jawab pemelihara, sambil memberikan pemelihara kontrol langsung atas parameter lingkungan ikan. Dengan aspek edukatif dan sifatnya yang mudah diakses, budidaya ikan menggunakan ember menjadi pilihan menarik bagi individu atau keluarga yang ingin terlibat dalam kegiatan budidaya ikan dengan investasi yang terjangkau.

### 4.6.3 Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah cara menilai kekuatan suatu produk dari aspek internal Strengths (Kekuatan), Weaknesses (kelemahan) serta aspek eksternal Opportunities (peluang) dan Threats (ancaman) pada hal yang dikaji.

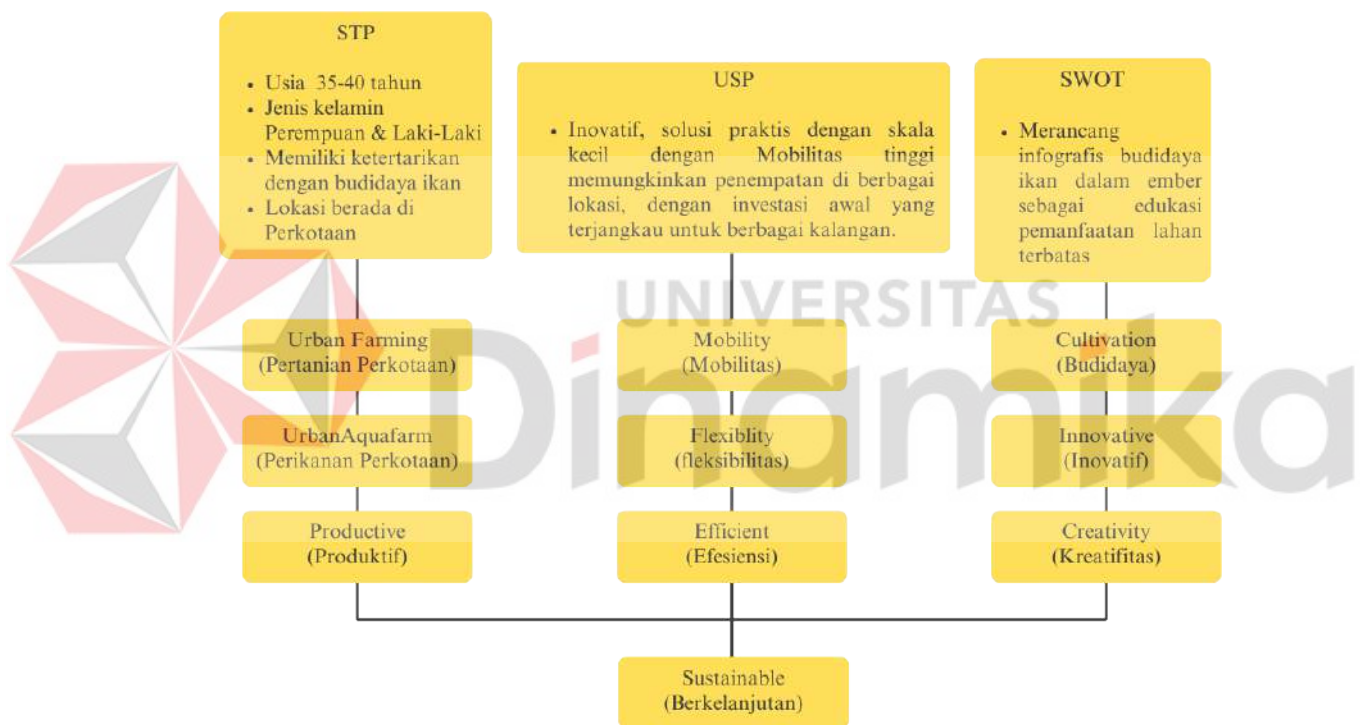
<p><i>Strengths:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. ukurannya kecil, menjadi keunggulan utama budikdamber</li> <li>b. Mudah di pindah dan fleksibel dalam tempat</li> <li>c. Biaya untuk memulai tergolong rendah</li> </ul>	<p><i>Weakness</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memiliki Kapasitas yang terbatas,</li> <li>b. Suhu air dalam ember rentan berubah dan dapat mempengaruhi pertumbuhan ikan</li> </ul>
<p><i>Opportunities</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Hasil panen dapat di jual secara lokal dengan target sekitar atau di gunakan sendiri</li> <li>b. Cocok bagi Masyarakat untuk edukasi tentang pertanian kecil dan keberlanjutan</li> </ul>	<p><i>Threats</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Faktor perubahan cuaca yang ekstrem</li> <li>b. Produk dari budikdamber mungkin bersaing dengan produk ikan yang lebih besar dan banyak</li> <li>c. Perubahan harga dapat mempengaruhi keuntungan dari praktisi budikdamber</li> </ul>
<p>S-O</p> <p>Praktisi dapat memanfaatkan mobilitas ember untuk menyesuaikan lokasi budidaya sesuai dengan permintaan pasar lokal. Praktisi juga dapat Mengembangkan produk ikan lokal yang unik untuk memenuhi permintaan pasar lokal.</p>	<p>W-O</p> <p>Terdapat peluang untuk bekerja sama dengan pihak-pihak terkait, seperti sekolah atau komunitas, untuk meningkatkan edukasi masyarakat tentang budidaya ikan menggunakan ember.</p>
<p>S-T</p> <p>Ember dapat diletakkan di tempat teduh untuk menghindari cuaca yang ekstrem serta menerapkan diversifikasi produk untuk mengatasi perbedaan dan persaingan harga dengan distributor besar</p>	<p>W-T</p> <p>melakukan peningkatan skala produksi untuk mengurangi kerentanan terhadap kenaikan harga dan meningkatkan daya saing dan menerapkan kerjasama dengan pihak lain untuk mengatasi berbagai rintangan lain yang muncul</p>

### Kesimpulan & strategi utama

Berbeda dari infografis lainnya, infografis pada penelitian ini menjelaskan dengan sistem filtrasi buatan, menyajikan informasi tentang pembibitan masing masing ikan, dan bagaimana cara memilih bibit yang benar. Terdapat pula QR code pada banner yang akan menyambungkan ke Instagram, dan animasi infografis sebagai media pendukung yang dapat menambah dan menonjolkan nilai lebih infografis budidaya ikan dalam ember

Strategi utama yang peneliti gunakan adalah merancang infografis budidaya ikan dalam ember sebagai edukasi pemanfaatan lahan terbatas

#### 4.6.4 Key Communication Message



Gambar 4. 8 Tabel KCM

Sumber: Olahan Peneliti

#### 4.6.5 Deskripsi Keyword

Berdasarkan hasil dari data yang di peroleh peneliti melalui SWOT, STP, dan USP, dapat disimpulkan bahwa keyword yang tepat untuk perancangan infografis budidamber ini adalah *Sustainable*. *Sustainable* yang artinya berkelanjutan yang bermakna membudidaya dan mengembangbiakkan ikan dengan berkelanjutan. Maksud dari keyword ini dalam perancangan yang peneliti buat bertujuan agar

pengguna infografis paham akan informasi yang di sampaikan dalam infografis menggunakan sustainable sebagai keyword

#### **4.7 Deskripsi Konsep Karya**

Berdasarkan dari hasil reduksi, peneliti menemukan Key Communication Massage yaitu Sustainable atau dengan kata lain berkelanjutan yang diartikan sebagai kegiatan perikanan yang berkelanjutan. Pada perancangan infografis ini akan disajikan elemen grafis yang sesuai dan interaktif, serta informasi tentang budikdamber, penjelasan filter serta kegunaannya, tahapan pembuatan budikdamber, pengenalan ikan lele, nila, dan mujair, cara pembibitan, penggantian air, kelebihan budikdamber, dan tambahan informasi seputar budikdamber. Dengan itu diharapkan dapat bermanfaat sebagai media informasi seputar pembudidayaan ikan di kampung Wonokitri RW 03 Desa Sawunggaling

#### **4.8 Perancangan Kreatif**

##### **4.8.1 Tujuan Kreatif**

Tujuan perancangan infografis budidaya ikan dalam ember sebagai edukasi pemanfaatan lahan terbatas ini sebagai bentuk edukasi system perikanan menggunakan metode budikdamber dan sebagai pengenalan kepada masyarakat tentang perikanan skala kecil. Infografis ini menggunakan media poster dan animasi infografis yang akan di post di media sosial yang berisikan visual infografis agar dapat mudah dipahami.

##### **4.8.2 Strategi Kreatif**

###### **1. Jenis Infografis:**

Jenis Infografis yang di gunakan adalah Jenis infografis diagram alur.

###### **2. Tipografi**

Perancangan ini akan menggunakan font Altone dan Myriad Pro, untuk judul dan headline menggunakan font Altone yang terlihat solid dan mencolok. Font ini terlihat halus akan tetapi mencolok dan tegas sehingga membuatnya terlihat sangat elegan, mudah dibaca dan cocok untuk mendapatkan perhatian. Font ini memiliki unsur yang di butuhkan sebagai headline judul. Untuk isi poster akan menggunakan Myriad Pro dikarenakan font ini memiliki ciri khas yaitu tulisan yang simple dan

mudah di baca. Pemilihan font ini didasarkan pada font sans serif yang elegan dan sederhana agar lebih mudah dipahami dan terbaca bagi para warga. Sesuai dengan kata kunci yang di dapat yaitu *Sustainable*. Font yang di gunakan dapat mempermudah pembaca bagi segala umur

abcdefghijklmnopqrstuvwxyz ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ  
 !@#\$%^&\*~:;{}|'"/<br>
 17 The quick brown fox jumps over the lazy dog. @@@@@@@@@@  
 18 The quick brown fox jumps over the lazy dog. @@@@@@@@@@  
 20 The quick brown fox jumps over the lazy dog. @@@@@@@@@@  
 22 The quick brown fox jumps over the lazy dog. @@@@@@@@@@  
 24 The quick brown fox jumps over the lazy dog. @  
 26 The quick brown fox jumps over the la  
 28 The quick brown fox jumps over

Gambar 4. 9 Font Altone  
 Sumber: Olahan Peneliti.

Font name: Myriad Pro  
 Version: Version 3.01 (PS 3.00) (hot/cold) 12/20/asker/H.B. 5.3829  
 OpenType layout: Digitally signed. Please don't Outlines  
 abcdefghijklmnopqrstuvwxyz ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ  
 1234567890;:,"'()\*+,-/=  
 17 The quick brown fox jumps over the lazy dog. 1234567890  
 18 The quick brown fox jumps over the lazy dog. 1234567890  
 20 The quick brown fox jumps over the lazy dog. 1234567890  
 22 The quick brown fox jumps over the lazy dog. 1234567890  
 24 The quick brown fox jumps over the lazy dog. 1234567890  
 26 The quick brown fox jumps over the lazy dog. 1234567890  
 28 The quick brown fox jumps over the la

Gambar 4. 10 Font Myriad Pro  
 Sumber: Olahan Peneliti,

### 3. Warna

Warna yang dipilih untuk digunakan dalam perancangan infografis ini adalah berbagai macam warna pastel, dari *Forest Green*. (#1F8118), *Yellow-Green*. (#92C73E), *Dodger Blue* (#3498EF), *Light Sky Blue* (#6BC8FA), *Pale Aqua* (#BBEBF5), *Pure White* (#FFFFFF), *Orange* (#FF7C34), *Peach* (#FCE2B1), *Gunmetal Grey* (#676868)



Gambar 4. 11 Palet Warna  
Sumber: Olahan Peneliti

Perpaduan antar warna – warna di atas terasa nyaman dilihat dan cocok dengan konsep dari keyword yaitu *sustainable*, di tambah dengan beberapa warna yang kontras yang bersifat menarik perhatian sehingga informasi dan tema yang angkat dalam infografis terlihat lebih nyaman dan menarik.

#### 4. Headline

Headline pada judul infografis budikdamber ini menggunakan "Menenal Budikdamber" dan singkatan dari budikdamber. Headline ini akan membantu para pembaca supaya langsung mengerti bahwa poster infografis ini berisikan informasi budikdamber

#### 5. Bahasa

Bahasa yang di gunakan adalah Bahasa Indonesia.

#### 6. Layout

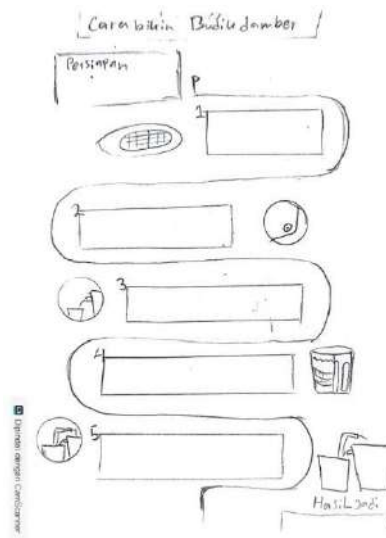
Layout dalam pembuatan infografis budikdamber ini menggunakan *Stacked Layout*. *Stacked Layout* adalah metode di mana elemen-elemen desain disusun secara bertumpuk atau bertingkat. Dalam metode ini, setiap elemen yang relevan atau terkait diatur sedemikian rupa sehingga membentuk tumpukan atau lapisan terpisah. Di kutip dari [venngage.com](http://venngage.com), *Stacked Layout* bertuju pada format di mana setiap bagian dari infografis disusun berlapis-lapis, biasanya dengan tema desain yang konsisten. *Layout* ini sering digunakan untuk menyajikan daftar, poin-poin penting, atau informasi terkait lainnya secara visual dan mudah diikuti. *Stacked Layout* cocok untuk menyajikan informasi secara terstruktur dan terorganisir, sehingga memudahkan audiens untuk menyerap konten. *Layout* ini dapat digunakan untuk berbagai jenis infografis, termasuk infografis statistik, informatif, dan berbasis daftar.



## 7. Sketsa Infografis

Halaman	Sketsa Infografis	Keterangan
1		<p>Disini menjelaskan tentang kelebihan, deskripsi singkat budikdamber, dan ikan apa saja yang bisa di budidayakan menggunakan ember</p>
2		<p>Di halaman ke dua menjelaskan tentang urutan filter, kegunaan filter dan jenis jenis filter yang di gunakan</p>

3



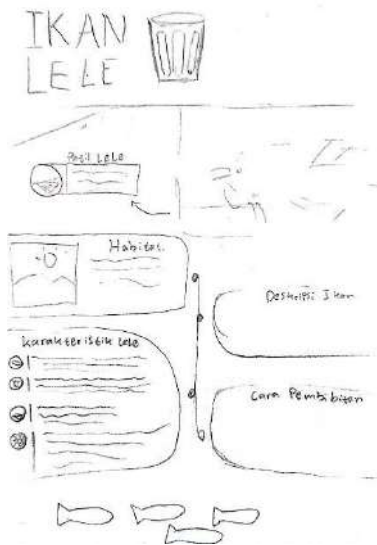
Pada halaman ke 3 di jelaskan tentang cara pembuatan budidamber secara singkat.

4



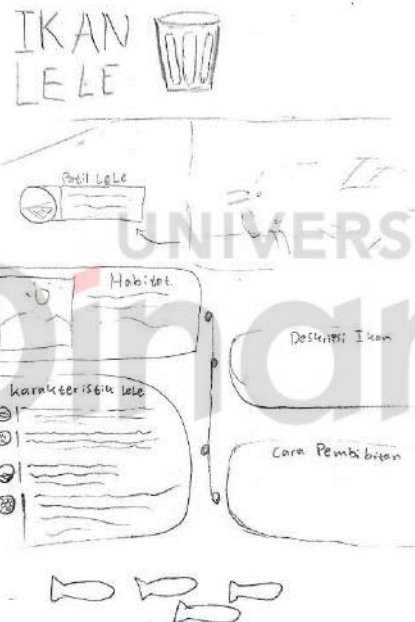
Pada halaman ke 4 menjelaskan tentang deskripsi, karakteristik, senjata yang digunakan, dan habitat ikan lele

5



Pada halaman ke 5 menjelaskan tentang deskripsi, karakteristik, pembibitan, dan habitat ikan Nila

6

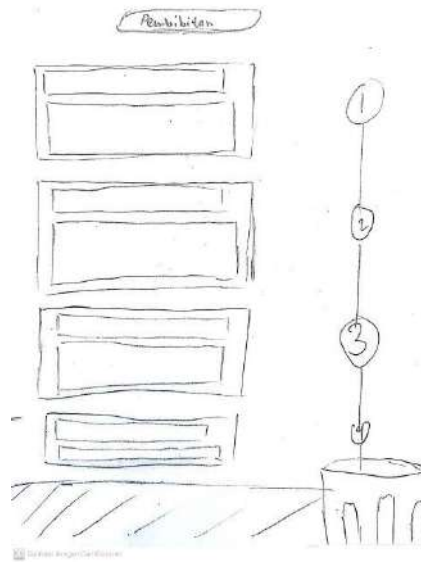


Pada halaman ke 6 menjelaskan tentang deskripsi, karakteristik, pembibitan, dan habitat ikan Mujair



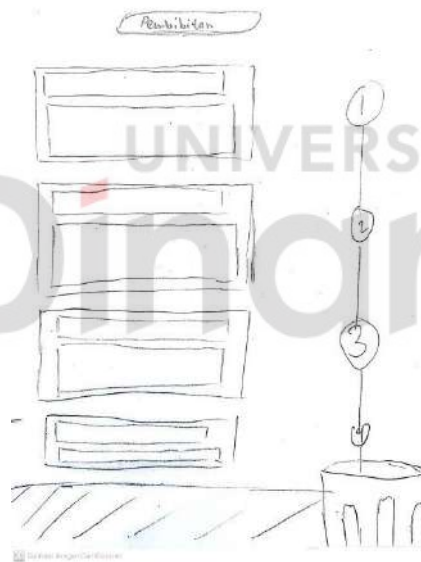
UNIVERSITAS  
Dinamika

7



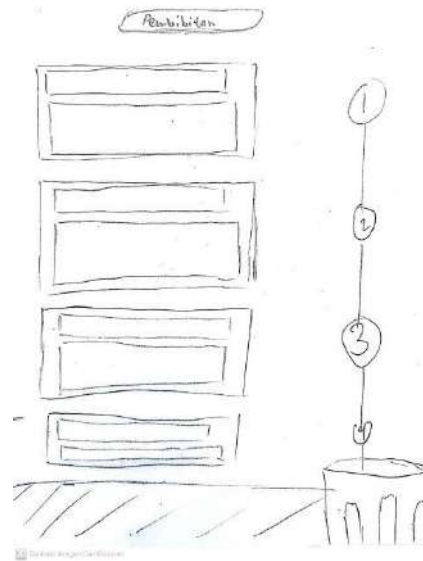
Pada halaman ke 7 menjelaskan tentang pembibitan ikan lele dimulai dari cara pemijahan, sampai merawat larva ikan.

8



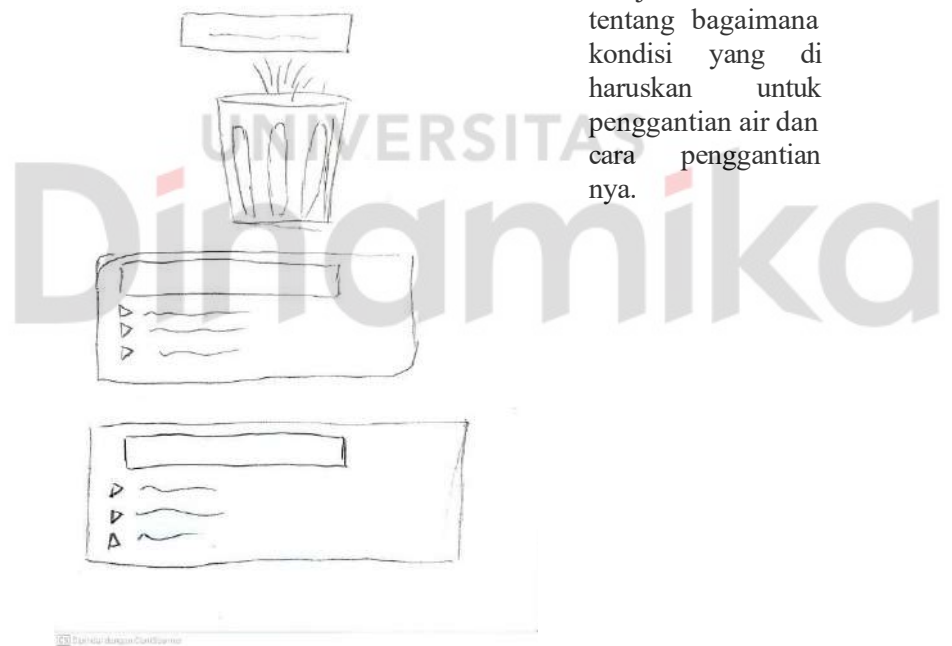
Pada halaman ke 8 menjelaskan tentang pembibitan ikan nila dimulai dari cara pemijahan, sampai merawat larva ikan.

9



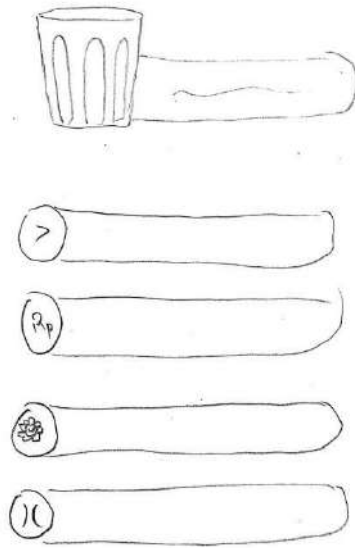
Pada halaman ke 9 menjelaskan tentang pembibitan ikan Mujair dimulai dari cara pemijahan, sampai merawat larva ikan.

10

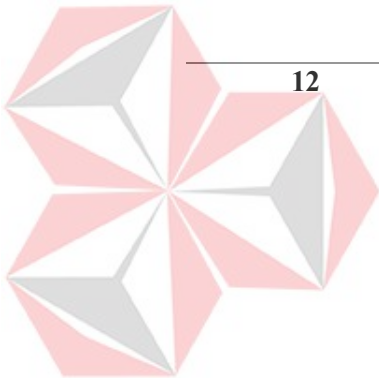


Pada halaman ke 10 menjelaskan tentang bagaimana kondisi yang di haruskan untuk penggantian air dan cara penggantian nya.

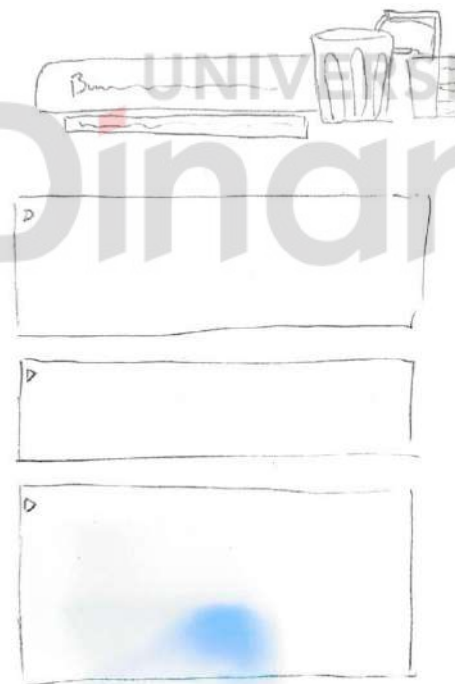
11



Pada halaman ke 11 menjelaskan tentang kelebihan menggunakan metode budidaya ikan dalam ember



12



Pada halaman ke 12 menjelaskan tentang informasi tambahan terkait budikdamber

UNIVERSITAS  
Dinamika

#### 4.9 Digitalisasi Karya

Untuk latar belakang dari poster ini adalah lahan sempit karena di sesuaikan dengan konsep karya yaitu membudidayakan ikan menggunakan ember di lahan sempit atau perkotaan.

##### A. Layout Media Utama

Perancangan pada infografis budidaya ikan dalam ember sebagai edukasi pemanfaatan lahan terbatas ini akan menggunakan *Stacked Layout* dan cocok untuk konsep infografis diagram alur. Infografis ini menyajikan tampilan yang simple sehingga membuat mudah dibaca, dan dipahami. Informasi yang ada pada infografis ini adalah seputar deskripsi singkat tentang budidaya ikan dalam ember, jenis filter dan tahapan filtrasi, cara pembuatan budikdamber, pengenalan ikan lele, nila, dan mujair, cara pembibitan masing masing ikan, penggantian air, kelebihan budikdamber, dan informasi tambahan seputar budikdamber. Hal ini dapat menumbuhkan rasa kenyamanan dan rasa percaya diri bagi para warga yang akan memulai budidaya ikan menggunakan ember.



UNIVERSITAS  
Dinamika



Gambar 4. 12 Halaman 1  
(Sumber: Olahan Peneliti)

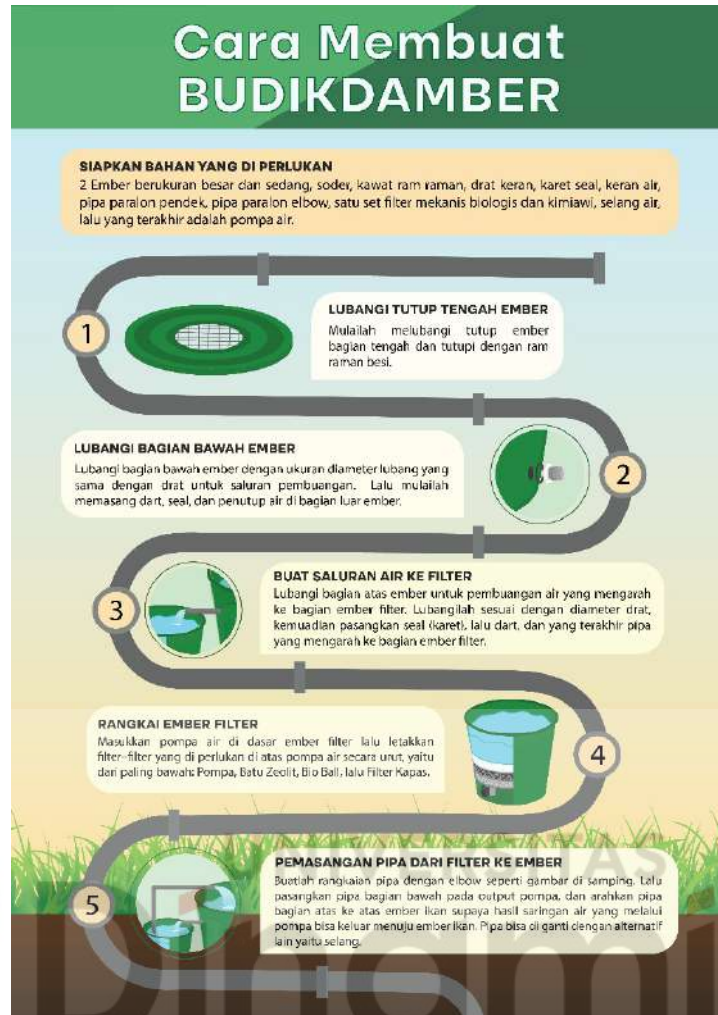
Pada halaman pertama memperlihatkan judul “Mengenal BUDIKDAMBER” yang mengenalkan para pembaca dengan metode budidaya ikan menggunakan ember. Pada halaman pertama terdapat salah satu media budidaya yaitu ember dengan pancuran air yang mengilustrasikan metode budikdamber. Pada halaman ini Menyajikan informasi dasar tentang budikdamber, manfaat budikdamber, dan ikan apa saja yang bisa di budidayakan menggunakan metode budikdamber. Terdapat elemen grafis berupa orang yang bersandar di jendela, penjelasan tentang budikdamber dan dua ember budikdamber, Konsep yang di gunakan di halaman ini adalah lahan sempit.





Gambar 4. 13 Halaman 2  
(Sumber: Olahan Peneliti)

Halaman kedua adalah halaman untuk penjelasan filterisasi. Pada halaman ini terdapat headline “Budidaya Ikan Dalam Ember” yang memberitahu pembaca bahwa infografis ini tentang budidaya ikan dalam ember. Pada halaman ini terdapat elemen grafis ember yang transparan berisikan urutan filter, pompa air, dan pipa. Terdapat penjelasan di masing-masing bagian filter, dimulai dari penjelasan filter kapas yang memiliki peran untuk menyaring partikel kasar seperti sisa makanan dan kotoran. Lalu bioball yang berfungsi sebagai rumah bagi bakteri baik yang mengendalikan siklus air. Dilanjut dengan batu zeolit yang berfungsi sebagai pengatur pH air dan dapat menjadi rumah bagi bakteri baik. Pada bagian terakhir terdapat elemen grafis pompa air ikan yang berguna untuk jalannya sirkulasi air pada ember.



Gambar 4. 14 Halaman 3 (Sumber: Olahan Peneliti)

Pada halaman ke Tiga, terdapat headline “Cara Membuat BUDIKDAMBER” yang akan memberikan informasi pada pembaca bahwa halaman ini yang menjelaskan tata cara pembuatan budikdamber dengan penjelasan yang simple dan mudah di pahami dengan melalui subjudul. Pada halaman ini menggunakan jenis diagram alur yang di ilustrasikan dengan pipa dari atas ke bawah yang di ikuti dengan nomor dengan urutan dari 1-5 supaya pembaca bisa paham dengan urutan bacaan yang benar. Terdapat beberapa elemen grafis yang dapat mengilustrasikan tahap tahap pembuatan budikdamber di mulai dari lubang pada Tengah tutup ember, pembuatan pembuangan saluran air di bagian bawah ember, rangkaian ember filter, pemasangan pipa sirkulasi air dan hasil jadi nya.



Gambar 4. 15 Halaman 4 (Sumber: Olahan Peneliti)

Pada halaman ke empat, akan menjelaskan penjelasan dasar terkait ikan lele. Terdapat elemen grafis berupa danau dengan penggambaran vector, ilustrasi vektor ikan lele, serta informasi berupa habitat ikan Lele, karakteristik ikan lele, patil lele, dan cara pemilihan bibit ikan Lele. Pada halaman ke empat ini khusus menjelaskan tentang ikan Lele. Terdapat nomor yang dapat membantu pembaca mengurutkan informasi yang benar.



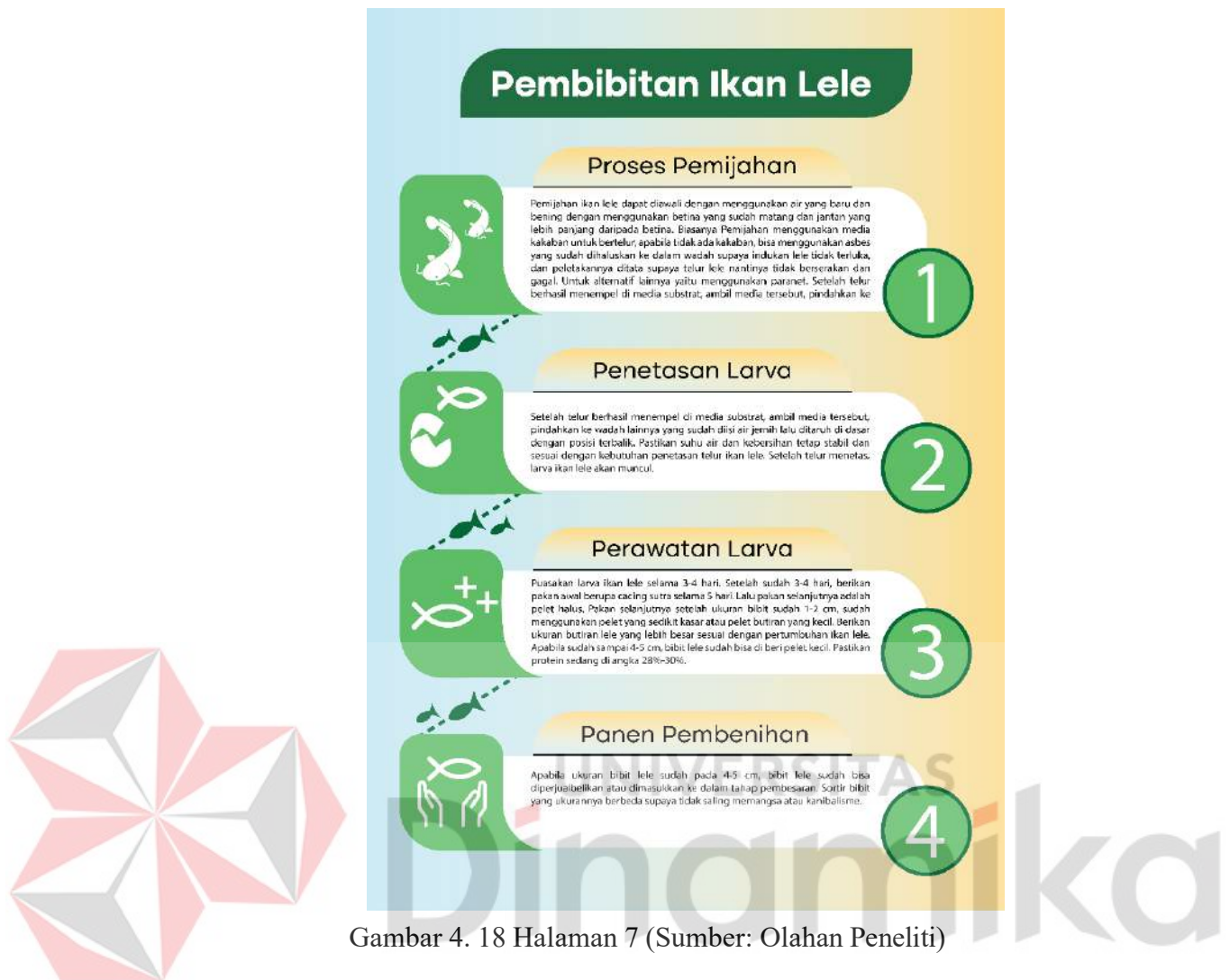
Gambar 4. 16 Halaman 5 (Sumber: Olahan Peneliti)

Pada halaman ke lima akan menjelaskan tentang penjelasan dasar ikan nila. Terdapat elemen grafis berupa danau dengan penggambaran vector, ilustrasi vector ikan nila, penjelasan berupa habitat, karakteristik, dan cara pemilihan bibit ikan Nila. Pada halaman ke lima ini hanya akan membahas seputar ikan Nila. Terdapat nomor yang dapat membantu pembaca mengurutkan informasi yang benar.



Gambar 4. 17 Halaman 6 (Sumber: Olahan Peneliti)

Pada halaman ke enam akan khusus membahas seputar ikan mujair. Terdapat elemen grafis berupa danau dengan penggambaran vector. ikan mujair, penjelasan berupa habitat, karakteristik, dan cara pemilihan bibit ikan mujair. Di kutip dari buku “Peningkatan Produksi Ikan Nila Melalui Pemanfaatan Pekarangan Rumah Nonproduktif dan Penentuan Jenis Media Budidaya yang Sesuai”, Ikan nila dan ikan mujair masih satu spesies yaitu ikan *Tilapia*. Terdapat nomor yang dapat membantu pembaca mengurutkan informasi yang benar.



Gambar 4. 18 Halaman 7 (Sumber: Olahan Peneliti)

Pada halaman ke tujuh akan khusus membahas seputar pembibitan ikan Lele. Terdapat elemen grafis berupa icon dua ikan lele melambangkan pemijahan, larva menetas dari telur yang mengartikan penetasan larva, larva dengan simbol plus yang mengartikan pertumbuhan, yang terakhir adalah larva dengan tangan yang mengartikan sebagai panen pembenuhan. Setiap icon terdapat alur yang di lalui ikan. Di bagian kanan terdapat angka dari nomor 1 sampai 4. Akan disajikan informasi dari proses pemijahan, penetasan larva, perawatan larva, sampai panen pembenuhan dengan masing masing icon yang sesuai penjelasan. Warna backround juga menggunakan 2 warna yang lembut yang di gradasi dengan kontras warna yang di sesuaikan dengan palet warna



Gambar 4. 19 Halaman 8 (Sumber: Olahan Peneliti)

Pada halaman ke delapan akan khusus membahas seputar pembibitan ikan Nila. Terdapat elemen grafis berupa icon dua ikan melambangkan pemijahan, larva menetas dari telur yang mengartikan penetasan larva, larva dengan simbol plus yang mengartikan pertumbuhan, yang terakhir adalah larva dengan tangan yang mengartikan sebagai panen pembibitan. Setiap icon terdapat alur yang di lalui ikan. Di bagian kanan terdapat angka dari nomor 1 sampai 4. Akan disajikan informasi dari proses pemijahan, penetasan larva, perawatan larva, sampai panen pembibitan dengan masing masing icon yang sesuai penjelasan. Warna backround juga menggunakan 2 warna yang lembut yang di gradasi dengan kontras warna yang di sesuaikan dengan palet warna



Gambar 4. 20 Halaman 9 (Sumber: Olahan Peneliti)

Pada halaman ke sembilan akan khusus membahas seputar pembibitan ikan Mujair. Terdapat elemen grafis berupa icon dua ikan melambangkan pemijahan, larva menetas dari telur yang mengartikan penetasan larva, larva dengan simbol plus yang mengartikan pertumbuhan, yang terakhir adalah larva dengan tangan yang mengartikan sebagai panen pembenuhan. Setiap icon terdapat alur yang di lalui ikan. Di bagian kanan terdapat angka dari nomor 1 sampai 4. Akan disajikan informasi dari proses pemijahan, penetasan larva, perawatan larva, sampai panen pembenuhan dengan masing masing icon yang sesuai penjelasan. Warna background juga menggunakan 2 warna yang lembut yang di gradasi dengan kontras warna yang di sesuaikan dengan palet warna





Gambar 4. 21 Halaman 10 (Sumber: Olahan Peneliti)

Pada halaman ke Sepuluh akan Menyajikan informasi tentang penggantian air. Pada bagian pertama terdapat penyajian informasi berupa cara penggantian air. Lalu di bagian kedua terdapat kondisi yang memerlukan penggantian air. Di halaman ini terdapat elemen grafis berupa orang yang sedang mengganti air di budikdamber dengan menggunakan selang. Lalu di bagian headline terdapat cipratan air yang menyimbolkan pada halaman ini akan membahas seputar penggantian air.



Gambar 4. 22 Halaman 11 (Sumber: Olahan Peneliti)

Pada halaman ke Sebelas akan Menyajikan informasi tentang kelebihan membudidaya menggunakan metode budikdamber. Kelebihan yang di sajikan adalah mobilitas tinggi, relatif murah, perawatan yang mudah, sampai fleksible. Terdapat elemen grafis berupa icon icon yang menyesuaikan dengan penjelasan masing masing. Icon pertama di penjelasan pertama berupa tanda lebih besar sebagai panah yang menyimbolkan pergerakan, icon kedua menggunakan symbol Rupiah dengan panah turun yang mengartikan harga rendah, icon ketiga menggunakan icon roda gigi dengan centang di dalamnya yang mengartikan perawatan mudah, dan yang terakhir ada symbol sempet yang berarti cocok untuk di lahan sempet. Halaman ini menggunakan palet biru yang kontras dan menonjolkan isi di bagian sub judul sehingga memudahkan pembaca untuk langsung mengerti.



Gambar 4. 23 Halaman 12 (Sumber: Olahan Peneliti)

Pada halaman ke duabelas akan Menyajikan informasi informasi tambahan untuk metode budikdamber. Pada bagian headline akan di beri bingkai berwarna hijau tua dengan font berwarna putih, di ikuti dengan elemen grafis budikdamber dan singkatan dari budikdamber yang terletak di bawah bingkai. Penjelasan pada halamn ini ditujukan supaya para praktisi juga dapat membuat versi budikdamber sendiri dengan inovatif dan kreatif. Pada halaman ini juga Menyajikan alternatif lain untuk memulai budikdamber. Terdapat elemen grafis berupa orang di dalam tanda tanya yang berpose memperhatikan dengan kaca pembesar. Di bagian penjelasan, bingkai menggunakan warna biru yang di gradasi warna putih dengan font berwarna hitam supaya jelas.



### 3. Merchandise

Salah satu media pendukung lainnya adalah menggunakan *Merchandise*. *Merchandise* yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Stiker, dan gantungan kunci. Berikut desain stiker dan gantungan kunci di perancangan infografis budidaya ikan dalam ember sebagai edukasi pemanfaatan lahan terbatas

#### a. Desain Stiker



Gambar 4. 25 Sketsa Stiker (Sumber: Olahan Peneliti)



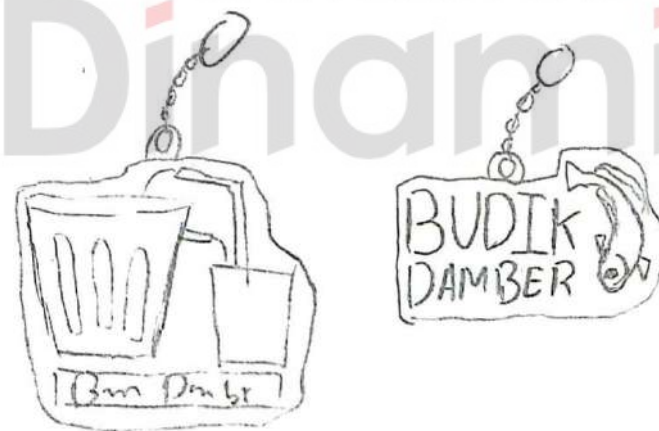
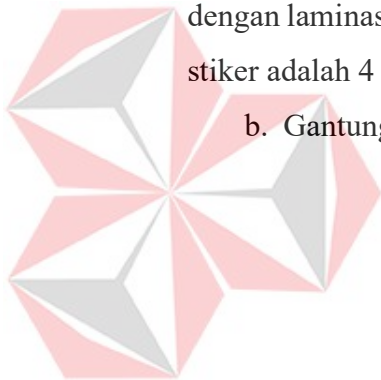
Gambar 4. 26 Stiker ikan digitalisasi (Sumber: id.pngtree.com)



Gambar 4. 27 Stiker dengan Font digitalisasi (Sumber: Olahan Peneliti)

Media pendukung stiker yang dapat di tempel di media mana pun, sesuai dengan bentuk pada elemen grafis budidaya ikan dalam ember. Untuk desain visual dari karakter nya adalah ikan lele, nila, mujair, serta tulisan budikdamber dengan masing masing ikan dan ember. Stiker nantinya akan di buat dengan bahan vinly dengan laminasi agar bisa bertahan dalam waktu yang cukup lama. Ukuran luas dari stiker adalah 4 cm

b. Gantungan Kunci



Gambar 4. 28 Sketsa Gantungan Kunci (Sumber: Olahan Peneliti,

Berikut terdapat sketsa terkait sketsa desain dari *merchandise* penelitian infografis budikdamber. Pada desain pertama terdapat ember dengan bertuliskan budikdamber di bawah gambar ember dan pada desain kedua terdapat tulisan budikdamber dengan ikan lele di samping sebagai simbol budidaya ikan.



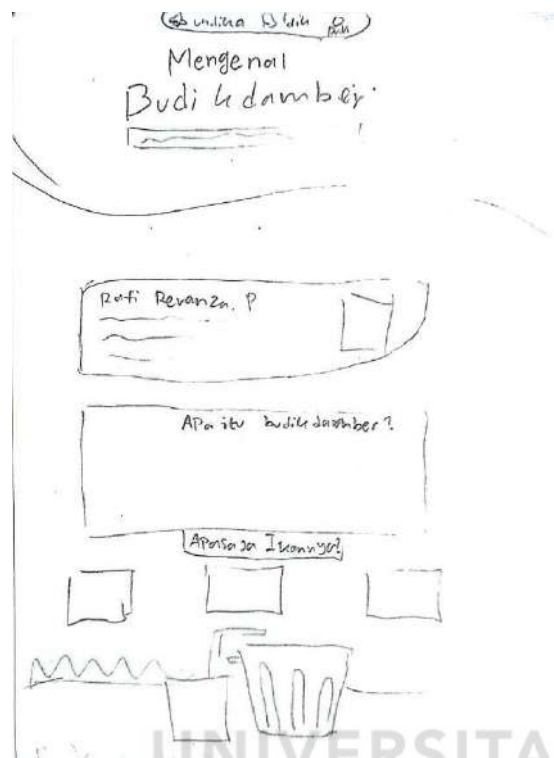
Gambar 4. 29 Gantungan Kunci digitalisasi (Sumber: Olahan Peneliti,)

Media pendukung berupa gantungan kunci ada dua jenis, yaitu yang bertuliskan budikdamber dengan elemen grafis ikan lele dan elemen grafis berupa ember dengan tulisan budikdamber. Tulisan budikdamber sendiri menjadi 2 warna, hijau untuk budidaya, dan biru untuk air. Luas nya adalah 4cm dengan berbahan akrilik.



UNIVERSITAS  
**Dinamika**

## 4. Desain banner



Gambar 4. 30 Sketsa Banner (Sumber: Olahan Peneliti,)

Pada sketsa di atas terdapat sketsa untuk desain banner. Terdapat elemen grafis seperti ember, dan jenis ikan yang dapat di budidaya menggunakan budikdambar. Disajikan informasi seputar deskripsi budikdambar, dan barcode untuk menyambungkan ke Instagram.





Gambar 4. 31 Banner Digitalisasi (Sumber: Olahan Peneliti)

Terdapat hasil digitalisasi banner. Pada desain banner akan menggunakan poster pertama sebagai headline dan banner supaya dapat menambah ketertarikan Masyarakat. Terdapat headline “Mengenal BUDIKDAMBER” yang mencolok dan dilengkapi dengan singkatan dari budikdamber. Terdapat juga elemen grafis ember dan orang yang sedang berinteraksi supaya dapat mudah pahami bahwa terdapat informasi tentang budidaya ikan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat kesimpulan yang diperoleh yaitu merancang infografis tentang budidaya ikan dalam ember dengan judul “Perancangan Infografis Budidaya Ikan dalam Ember sebagai Edukasi Pemanfaatan Lahan Terbatas” dengan di temukan nya konsep keyword Sustainable yang di ambil dari STP, USP, dan SWOT. Kata kunci tersebut digunakan dalam penerapan pada karya. Diawali dari jenis infografis, warna, hingga layout yang di sesuaikan yang sesuai dengan diagram alur supaya mudah di pahami oleh warga Wonokitri RW 03. Infografis ini berisikan tentang deskripsi singkat infografis, jenis ikan yang dapat di budidaya, penjelasan filterisasi, hingga pembuatan budikdamber.

Hasil penelitian ini di terapkan melalui media poster yang akan di press akrilik lalu ditambah dengan media pendukung nya seperti poster, feed Instagram, animasi infografis, stiker, gantungan kunci dan banner.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan penelitian mengenai perancangan infografis budidaya ikan dalam ember dengan judul “Perancangan Infografis Budidaya Ikan dalam Ember sebagai Edukasi Pemanfaatan Lahan Terbatas” terdapat saran supaya penulis dapat mengembangkan penelitian yang lebih baik lagi:

Untuk perancangan selanjut nya disarankan untuk menambah informasi lanjutan yang di butuhkan terkait pembudidayaan, sehingga tidak hanya poin poin dasar saja yang di masukkan kedalam infografis, akan tetapi perancangan infografis tertentu dengan konsep yang serupa dengan infografis buidkdamber dengan tema berbeda. Diharapkan supaya menambah informasi lanjutan terkait penstabilan air, penjelasan pH, bakteri baik, dan lain lain yang tidak tersaji di infografis budikdamber sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, D. H. Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (M. S. Dr. Patta Rapanna, SE. (ed.); Cetakan I). [https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar\\_Sistem\\_Informasi/8VNL DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1](https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar_Sistem_Informasi/8VNLDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1)
- Abyan Dhia Pratama, D. A. N. (2023). *Perancangan Merchandise untuk Meningkatkan Loyalitas Pelanggan dan Media Pendukung Thrift Second*. 2(3).
- Bakumpai, K., Kuala, B., Selatan, K., Kuala, B., & Kalimantan, S. (2022). *Recovery of Water Quality Aquaculture Pond with Filtration System at Bakumpai District*. 9, 1486–1494.
- Bastian, Indra and Winardi, Rijadh Djatu and Fatmawati, D. (2018). *Metoda Wawancara. Metoda Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data, October*, 53–99.
- Fajar Paksi, D. N. (2021). *Warna Dalam Dunia Visual. IMAJI: Film, Fotografi, Televisi, & Media Baru*, 12(2), 90–97. <https://doi.org/10.52290/i.v12i2.49>
- Kurniawan, M. S., Setyosari, P., & Ulfa, S. (2021). *Animasi Infografis Bahaya Merokok Mata Pelajaran Penjasorkes. JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 4(2), 138–147. <https://doi.org/10.17977/um038v4i22021p138>
- Nilamsari, N. (2014). *Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif. Wacana*, 13(2), 177–181.
- Normansyah, D. M. (2017). *Landasan Teori Tipografi. Desain*, 1–9. <http://repository.unpas.ac.id/id/eprint/26573>
- Pohan, P. S. (2020). *Infografis Sebagai Bentuk Pengemasan Berita Era Jurnalisme Online (Analisis Infografis Tirto . Id)*.
- Pranomo, W. S. dan T. S. (2019). *Buku Besar Maritim Indonesia*.
- Rukmana. (2018). *Ikan Nila, Budi Daya dan Prospek Agribisnis. Kanisius*, 3(2).
- Saputra, D. S. (2017). *Pengantar Sistem Informasi. Igarss 2017*, 150(1), 1–5. [https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar\\_Sistem\\_Informasi/8VNL DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1](https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar_Sistem_Informasi/8VNL DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1)
- Scabra, A. R., Muhammad Marzuki, Bagus Dwi Hari Setyono, & Laily Fitriani Mulyani. (2022). *Pemanfaatan Teknologi Budikdamber (Budidaya Ikan di dalam Ember) Sebagai Model Urban Farming Berkelanjutan. Jurnal*

*Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(1), 117–123.  
<https://doi.org/10.29303/jpmppi.v5i1.1120>

SUGIARTO, N. B. (2020). *Perancangan Infografis melalui Media Informatika Kota Surabaya Kerja Praktik Program Studi S1 Desain Komunikasi Visual*.

Susilo, D., Charolina, A., & Fitriani, N. (2018). Desain Aplikasi Kamus Istilah Komputer Berbasis Anroid. *Jurnal Gaung Informatika*, 115–127.

Tangke, U. (2011). Pemanfaatan sistem informasi perikanan dalam pengelolaan sumberdaya. *Agrikan: Jurnal Agribisnis Perikanan*, 4(2), 52–59.  
<https://doi.org/10.29239/j.agrikan.4.2.52-59>

<https://www.asymmetricalife.com> (2022)

<https://ternakhewan.com> (2022)

<http://www.awiracr.com/2016/10/jenis-warna.html> (2022)

<https://www.kompasiana.com> (2022)

<https://itnext.io> (2022)

[www.gamedia.com](http://www.gamedia.com) (2024)

[www.venngage.com](http://www.venngage.com) (2024)



UNIVERSITAS  
**Dinamika**